

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS V SDI SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

SAHILA RIZQIANI MUFIDAH

NIM 220103110020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS V SDI SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

SAHILA RIZQIANI MUFIDAH

NIM 220103110020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

" Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang "oleh Sahila Rizqiani Mufidah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2026

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Ahmad Abtokhi M.Pd

NIP.197610032003121004

Anggota Penguji

Nuril Nuzulia, M.Pd

NIP.1990042320233212040

Sekretaris

Dr. Indah Amintauz Zuhriyah M.Pd :

NIP.1979020220060420039

Mengesahkan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

ii

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang"** oleh Sahila Rizqiani Mufidah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.1979020220060420039

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP.197610032003121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING**PEMBIMBING**

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nota Dinas Pembimbing

Hal: Sahila Rizqiani Mufidah

Malang, 17 Juni 2026

Lamp: 4 (empat) Eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sahila Rizqiani Mufidah
NIM : 220103110020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami memohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. WB.

Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP.1979020220060420039

MOTTO

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahila Rizqiani Mufidah
NIM : 220103110020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi
Terhadap Tingkat Pemahaman Nilai-nilai
Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah dituli atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Juni 2026

Hormat Saya,



METERAL
TEMPAL
AB5ALX439314174

Sahila Rizqiani Mufidah

NIM 220103110020

KATA PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Tidak ada kata yang lebih pantas selain rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikannya. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Adik, serta keluarga yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus berjuang. Terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada ayah dan ibu.
2. Diri sendiri yang telah berjuang sampai titik ini, kuat dan sabar dalam menghadapi cobaan, kegagalan, tetap semangat, berdiri dan yakin bahwa bisa melaluinya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi terhadap Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang” dengan baik.

Menyelesaikan skripsi ini merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga dalam perjalanan Pendidikan penulis. Banyak proses yang telah dilalui, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung, dan mendoakan penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.pd selaku Ketua Program Studi, dan Ibu Ratna Nulinnaja, M.Pd.I. selaku Sekertaris Program Studi beserta seluruh Dosen Program Studi.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, meluangkan waktu, pikiran, motivasi, kesabaran serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

5. Alfian Nur Azizi, M.Pd selaku Dosen wali penulis selama menempuh Pendidikan sarjana, yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada penulis mulai dari semester satu hingga semester delapan.
6. Sigit Priatmoko, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk bersedia menjadi validator ahli, serta memberikan kritik dan saran dalam menyempurnakan instrument penelitian ini.
7. Endang Suprihatin S.S., S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Surya Buana Malang yang telah memberikan izin penelitian serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
8. Novi Eka Sulistiawati selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Islam Surya Buana Malang yang telah memberikan izin penelitian serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh siswa-siswi kelas V SD Islam Surya Buana Malang yang menyempatkan waktu dan berpartisipasi dengan baik.
10. Seluruh teman-teman PGMI A yang berjuang Bersama dari mahasiswa baru sampai mahasiswa akhir dan menjadi inspirasi.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna, baik bagi penulis maupun bagi siapa saja yang membutuhkan.

Malang, 17 Juni 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ة = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

Aw = و

Ay = ي

U = و

i = ي

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II.....	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Efektivitas pembelajaran	20
2. Pembelajaran berdeferensiasi	25

3. Pemahaman nilai-nilai pancasila.....	33
4. Penelitian Relevan.....	39
B. Perspektif teori dalam islam.....	41
C. Kerangka berfikir	44
D. Hipotesis penelitian.....	47
BAB III	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan jenis penelitian	48
B. Lokasi penelitian	50
C. Variabel Penelitian	50
D. Populasi dan sampel penelitian	52
E. Data dan Sumber Data	53
F. Instrumen penelitian.....	54
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	55
H. Teknik Pengumpulan Data.....	56
I. Analisis Data	57
J. Prosedur penelitian.....	60
BAB IV	63
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi proses pembelajaran berdeferensiasi	63
B. Deskripsi data pemahaman nilai-nilai pancasila	66
C. Hasil Penelitian	68
BAB V.....	74
PEMBAHASAN	74

A. Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang	74
B. Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang	76
C. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V SDI Surya Buana Malang	78
BAB VI	81
PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89
BIODATA MAHASISWA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Kerangka berfikir	43
Tabel 3.1 Desain penelitian	46
Tabel 3.2 Data populasi Penelitian	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Penelitian	52
Tabel 4.1 Data pretest posttest	66
Tabel 4.2 Hasil Normalitas.....	67
Tabel 4.3 Hasil Wilcoxon.....	68
Tabel 4.4 Hasil homogenitas	70
Tabel 4.5 Hasil mann whitney	71

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1	84
lampiran 2	86
lampiran 3	89
lampiran 4	92
lampiran 5	94
lampiran 6	95
lampiran 10	119

ABSTRAK

Mufidah, Rizqiani Sahila. *Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang*. 2026. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran “Pendidikan pancasila”. sebagian siswa yang sudah memahami materi dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami makna dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai pancasila siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran berdeferensiasi, mengetahui pemahaman nilai-nilai pancasila siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional, serta mengetahui efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila siswa kelas V SD Islam Surya Buana Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan desain non-equivalent control group design. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V SDI Surya Buana Malang yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas control. Data penelitian diperoleh melalui tes pretest dan posttest. Data kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji Wilcoxon signed rank test. Dan uji mann-whitney u test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila siswa yaitu berdasarkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen mencapai 72,40 dan rata-rata nilai *posttest* 87,60. Adapun nilai *pretest* pada kelas control mencapai 70,71 dan rata-rata nilai *posttest* mencapai 79,29. Dan dari hasil uji *Effect size* menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai pancasila sebesar 0,47. Hal ini menunjukkan adanya efektivitas yang sedang dalam penggunaan pembelajaran berdeferensiasi dalam pemahaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang .

Kata kunci: pembelajaran berdeferensiasi, pemahaman nilai-nilai pancasila, Pendidikan pancasila.

ABSTRACT

Mufidah, Rizqiani Sahila. 2026. *The Effectiveness of Differentiated Learning on Students' Understanding of Pancasila Values in the Pancasila Education Subject for Fifth Grade Students of SDI Surya Buana Malang*. Undergraduate Thesis, Departement of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

This study was motivated by the varying levels of students' understanding of Pancasila values in the "Pancasila Education" course. Some students have a good grasp of the material, while others still struggle to understand the meaning and application of Pancasila values in daily life. One approach that can be taken to address this issue is to implement differentiated instruction—that is, instruction tailored to students' needs, abilities, and learning characteristics. This study was motivated by the varying levels of students' understanding of Pancasila values in the "Pancasila Education" course. Some students have a good grasp of the material, while others still struggle to understand the meaning and application of Pancasila values in daily life. One approach that can be taken to address this issue is to implement differentiated instruction—that is, instruction tailored to students' needs, abilities, and learning characteristics.

This study aims to determine students' understanding of the Pancasila values before and after participating in differentiated instruction, to determine their understanding of the Pancasila values before and after conventional instruction, and to determine the effectiveness of differentiated instruction on the understanding of the Pancasila values among fifth-grade students at SD Islam Surya Buana in Malang.

This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research design with a non-equivalent control group. The research subjects consisted of fifth-grade students at SDI Surya Buana in Malang, divided into an experimental class and a control class. Research data were collected through pretest and posttest assessments. The data were then analyzed using a normality test, the Wilcoxon signed-rank test, and the Mann-Whitney U test.

The results of the study indicate that differentiated instruction is effective in enhancing students' understanding of Pancasila values, as evidenced by the average pretest score in the experimental class of 72.40 and the average posttest score of 87.60. Meanwhile, the pretest score in the control class was 70.71, and the average posttest score was 79.29. The effect size test results indicated that the effect size for understanding the values of Pancasila was 0.47. This indicates a moderate level of effectiveness in the use of differentiated instruction for understanding the values of Pancasila in the Pancasila course for fifth-grade students at SDI Surya Buana in Malang.

Keywords: differentiated learning, understanding of pancasila values, pancasila education.

المستخلص

مفيدة، رزقياني سهيلا. ٢٠٢٦. فاعلية التعلم المتمايز في تنمية فهم قيم البانشاسيلا في مادة التربية البانشاسيلا لدى تلاميذ الصف الخامس بمدرسة سوريا بوانا الإسلامية الابتدائية بمدينة مالانج. بحث جامعي، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة إنداه أمينة الزهرية، الماجستير

«تستند هذه الدراسة إلى وجود تباين في مستويات فهم الطلاب لقيم «بانكاسيلا» في مادة «التربية البانكاسيلا» هناك جزء من الطلاب قد فهموا المادة جيداً، في حين لا يزال جزء آخر يواجه صعوبة في فهم معاني قيم «بانكاسيلا» وتطبيقها في الحياة اليومية. ومن بين الجهود التي يمكن بذلها لمعالجة هذه المشكلة تطبيق التعلم المتمايز، وهو أسلوب تعليمي يتكيف مع احتياجات الطلاب وقدراتهم وخصائصهم التعليمية. تستند هذه الدراسة إلى وجود تباين في مستويات فهم الطلاب لقيم البنكاسيلا في مادة «التربية البنكاسيلا». فبعض الطلاب قد فهموا المادة جيداً، في حين لا يزال البعض الآخر يواجه صعوبة في فهم معنى قيم البنكاسيلا وتطبيقها في الحياة اليومية. ومن بين الجهود التي يمكن بذلها لمعالجة هذه المشكلة تطبيق التعلم المتمايز، وهو أسلوب تعليمي يتكيف مع احتياجات الطلاب وقدراتهم وخصائص تعلمهم.

يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى فهم طلاب الصف الخامس في مدرسة «سوريا بوانا» الإسلامية في مالانج لقيم بانكاسيلا» قبل وبعد خوضهم تجربة التعلم المتمايز، ومعرفة مدى فهمهم لهذه القيم قبل وبعد خوضهم تجربة التعلم «التقليدي، فضلاً عن تقييم فعالية التعلم المتمايز في تعزيز فهمهم لقيم «بانكاسيلا»

استخدم هذا البحث نهجاً كمياً من نوع البحث شبه التجريبي، وتصميماً غير متكافئ للمجموعة الضابطة. وتألف عينة البحث من طلاب الصف الخامس في مدرسة «سوريا بوانا» في مالانج، والتي تضم فصلاً تجريبياً وفصلاً ضابطاً وتم الحصول على بيانات البحث من خلال اختبارات ما قبل الاختبار وما بعده. ثم تم تحليل البيانات باستخدام

اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار ويلكوكسون للرتب الموقعة، واختبار مان-ويتني أظهرت نتائج البحث فعالية التعلم التفاضلي في تعزيز فهم الطلاب لقيم البنكاسيلا، حيث بلغ متوسط درجات الاختبار التمهيدي في الفصل التجريبي ٧٢,٤٠ ومتوسط درجات الاختبار النهائي ٨٧,٦٠. أما متوسط درجات الاختبار التمهيدي في الفصل الضابط فقد بلغ ٧٠,٧١، وبلغ متوسط درجات الاختبار النهائي ٧٩,٢٩. ومن نتائج اختبار حجم التأثير، تبين أن فهم قيم البنكاسيلا بلغ ٠,٤٧. ويشير ذلك إلى وجود فعالية متوسطة في استخدام التعلم التفاضلي في فهم قيم البنكاسيلا في مادة البنكاسيلا للصف الخامس في مدرسة الإسلامية سوريا بوانا في مالانج

الكلمات المفتاحية: التعلم المتمايز؛ فهم قيم البانشاسيلا؛ التربية البانشاسيلا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah cara untuk membantu manusia mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan proses belajar yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Melalui Pendidikan, siswa diharapkan dapat memiliki keimanan dan ketakwaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta mempunyai berbagai ketampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (R. Hidayat, Ag, and Pd, n.d.2024).

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan yang baik dapat membantu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sebaliknya, jika kualitas Pendidikan rendah, perkembangan dan kemajuan bangsa juga bisa terlambat karena masyarakat kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan (Dihe and Wangdra 2023). Hal ini, sejalan dengan tujuan Pendidikan di Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu setiap peserta didik berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui Pendidikan, siswa diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat secara fisik maupun mental, mandiri, serta

memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan negara (Aryanto et al. 2021).

Proses pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, siswa bias mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengelola jalannya pembelajaran, mulai dari memilih cara mengajar, menentukan model pembelajaran, hingga menciptakan suasana belajar yang membuat siswa lebih mudah memahami materi (Gemnafle and Batlolona 2021). Adanya berbagai metode pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Dan dengan cara belajar yang beragam, siswa bias mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik dan tidak mudah merasa bosan.

Indonesia sendiri, sudah ada banyak model dan metode pembelajaran yang dipakai, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry Learning*. Setiap model tentu punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dari itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi kelas (Riany et al. 2024). Selain memilih metode pembelajaran yang sesuai, guru juga perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari tingkat kesiapan belajar, kondisi fisik, minat, maupun bakat yang dimiliki. Karena setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang tidak sama, guru perlu menyesuaikan pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik (Ferrary et al. 2024).

Penerapan kurikulum merdeka membawa perubahan pada proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berdeferensiasi, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuan, minat, dan karakteristik yang dimilikinya. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan materi, aktivitas belajar, maupun bentuk tugas agar setiap siswa memperoleh pengalaman belajar lebih optimal (Lestari, Arafat, and Murjainah 2023). Dalam penerapan pembelajaran berdeferensiasi, guru memiliki kewenangan untuk mengelola empat hal utama yaitu materi yang di ajarkan, cara belajar, hasil yang diharapkan, serta suasana belajar dikelas.

Tomlinson menjelaskan bahwa pembelajaran berdeferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui materi yang diberikan, kegiatan belajar yang dilakukan siswa, maupun bentuk hasil belajar yang diharapkan sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan berkembang sesuai potensinya. Menurut Tomlinson & Imbeau pembelajaran berdeferensiasi juga dapat membantu siswa lebih percaya diri karena mereka merasa diakui dan dihargai dan diakui kemampuannya. Dengan menyesuaikan metode mengajar sesuai kebutuhan setiap siswa, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan membantu siswa, mendapatkan hasil belajar lebih optimal (Arief Mushoffa Gymnastiar 2024).

Penerapan model pembelajaran berdeferensiasi di kelas membuat setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai oleh gurunya. Meskipun mereka

mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, mereka tetap punya kesempatan yang sama untuk diperhatikan dan diakui. Dengan begitu, siswa akan terdorong untuk punya harapan dalam meningkatkan kemampuan akademiknya (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024).

Perubahan dari kurikulum lama ke kurikulum merdeka membuat guru harus lebih aktif, inovatif, kreatif dan terampil dalam membimbing siswa di kelas. Dalam penerapannya, guru tidak bisa lagi menggunakan metode maupun media pembelajaran berdasarkan keinginannya sendiri, dan peserta didik pun tidak harus belajar dengan satu cara yang sama. Guru perlu menyesuaikan cara mengajar dengan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Tapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkannya. Bahkan ada yang belum menggunakan metode belajar yang kurang optimal, sehingga tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan baik.

Penerapan pembelajaran berdeferensiasi yang menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dapat memberikan banyak hal positif. Jika cara belajar disesuaikan dengan minat peserta didik, mereka akan lebih semangat, lebih menikmati proses belajar, dan merasa pembelajarannya lebih bermakna. Suasana kelas pun menjadi lebih ceria dan menyenangkan. Karena itu, guru dianjurkan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi agar kebutuhan belajar setiap siswa bisa terpenuhi, dan proses belajar jadi lebih menarik serta bermanfaat.

Banyak guru memilih cara mengajar yang sama untuk semua peserta didik karena dianggap lebih praktis dan tidak ribet, meskipun cara itu sering mengabaikan perbedaan potensi yang dimiliki setiap peserta didik (Maharani and Iksan 2024).

Perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas sering kali jadi tantangan saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman, minat, dan cara belajar yang berbeda, sehingga guru kesulitan jika hanya menggunakan satu cara mengajar yang sama untuk semua. Ada peserta didik yang cepat faham dengan konsep kewarganegaraan yang bersifat umum, tapi ada juga yang butuh penjelasan yang lebih sederhana dan disertai contoh nyata. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hal ini penting karena pelajaran ini sudah menjadi dasar utama dalam Pendidikan di Indonesia sejak tahun 1975. Tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, supaya siswa tumbuh menjadi warga negara yang berakarakter baik dan bertanggung jawab. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga punya peran besar dalam memperkuat jati diri bangsa dan mempersatukan masyarakat Indonesia yang beragam.

Penerapan pembelajaran berdeferensiasi dalam Pendidikan Pancasila memberikan kesempatan untuk menghargai perbedaan setiap peserta didik. Perbedaan itu bisa berupa budaya, agama, atau kondisi social yang memengaruhi cara mereka memahami nilai-nilai Pancasila. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan dan materi yang berbeda, termasuk Pendidikan pancasila. Tujuan utama pembelajaran Pendidikan pancasila adalah membantu siswa menjadi warga negara yang baik serta memahami hak dan kewajibannya dalam kehidupan masyarakat. Melalui pelajaran ini, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati sesama, bersikap adil, menghargai perbedaan, serta menguatkan kepentingan Bersama daripada kepentingan

pribadi. Selain itu, Pendidikan pancasila juga mengajarkan siswa untuk menyelesaikan perbedaan pendapat atau kepentingan dengan cara yang baik, saling menghargai, dan mengedepankan keadilan. Dengan begitu, kehidupan rukun, damai, dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila dapat terwujud di lingkungan masyarakat.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu informasi atau materi dengan baik. Pemahaman terjadi ketika seseorang mampu menghubungkan berbagai informasi yang telah dipelajari sehingga dapat mengetahui makna dari informasi tersebut. Dengan kata lain, seseorang yang memahami suatu materi tidak hanya mengingatnya, tetapi juga mampu menjelaskan dan menggunakannya dengan benar. Berdasarkan pengertian tersebut, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan untuk apa suatu hal dipelajari. Jadi, seseorang yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mudah menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya serta menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Septian 2020).

Hal ini juga terlihat pada kondisi siswa kelas V SDI Surya Buana Malang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan baik dan dapat memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna setiap sila Pancasila serta menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang aktif saat

proses pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari sebagian perilaku siswa yang masih kurang menunjukkan sikap gotong royong saat bekerja dalam kelompok, kurang menghargai pendapat teman ketika berdiskusi, serta masih ada teman yang kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Selain itu beberapa siswa cenderung memilih bekerja sendiri dari pada bekerja sama dengan kelompoknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku mereka di lingkungan sekolah.

Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman tersebut, siswa tidak hanya mengenal makna setiap sila, tetapi juga dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai pancasila dapat meningkat. Berdasarkan hasil pra-penelitian di SDI Surya Buana Malang melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila masih beragam. Sebagian peserta didik memahami materi dalam waktu relative singkat,

sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan penjelasan tambahan agar mampu memahami materi secara lebih mendalam.

Adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami materi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama untuk semua peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdeferensiasi. Melalui Pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki kelleluasan untuk mengatur kegiatan belajar berdasarkan kondisi peserta didik. Penyesuaian dapat dilakukan pada materi yang dipelajari, aktivitas pembelajaran, maupun bentuk tugas sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang paling sesuai bagi dirinya sehingga proses memahami materi dapat berlangsung lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Surya Buana Malang karena sekolah tersebut menunjukkan komitmen dalam menerapkan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan arah kurikulum merdeka. Selain itu, siswa kelas V memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang beragam sehingga menjadi kondisi yang tepat untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan berbagai kondisi yang ditemukan dilapangan, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan pancasila. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pemahaman nilai-nilai pancasila siswa setelah mengikuti

pembelajaran berdeferensiasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDI Surya Buana Malang.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai pancasila siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Islam Surya Buana Malang?
2. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai pancasila siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Islam Surya Buana Malang?
3. Bagaimana pembelajaran berdeferensiasi secara signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini perlu dibatasi agar lebih fokus dan tidak melebar dari topik utama. Penelitian ini hanya akan membahas pembelajaran berdeferensiasi sebagai strategi dalam proses pembelajaran, tanpa melakukan perbandingan dengan model pembelajaran lainnya dengan sampel siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang. Materi yang diteliti dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dan tidak mencakup pelajaran lainnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemahaman nilai-nilai pancasila siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Islam Surya Buana Malang
2. Mengetahui pemahaman nilai-nilai pancasila siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDI Surya Buana Malang.
3. Mengetahui signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan pembelajaran berdeferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pembelajaran berdeferensiasi maupun pemahaman nilai-nilai pancasila pada jenjang Pendidikan dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran Pendidikan pancasila dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi, siswa diharapkan memperoleh kesempatan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sehingga dapat memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan dukungan atau masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa melalui penerapan strategi belajar yang inovatif.

d. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat menjadi gambaran awal serta bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas.

F. Orisinalitas Penelitian

1. **Penelitian Devi Nur Azizah dan Pandu Paksi, 2024** “*efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi norma kelas V SD*” meneliti efektivitas pembelajaran berdeferensiasi pada materi norma kelas V SD dan menemukan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Adapun penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang berbeda yaitu mengukur efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada sekolah dasar.
2. **Penelitian Andriani, 2024** “*efektivitas penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran IPS*”, hanya melihat peningkatan nilai kognitif pada pelajaran IPS. Berbeda dengan itu, penelitian ini berfokus

pada pemahaman nilai-nilai pancasila siswa melalui pembelajaran berdeferensiasi. Penelitian ini tidak hanya melihat peningkatan nilai akademik, tetapi juga mengukur sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila.

3. **Penelitian Ratna Rahayu, 2024** *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPS di MTs Wali Songo* juga memakai model eksperimen, tapi hanya berfokus pada hasil belajar akademik saja. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman nilai-nilai pancasila sebagai hasil belajar yang diukur setelah penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan pancasila.
4. **Penelitian Azharul Uswan, Edi Suhartono, & Suko Wiyono, 2025** yang berjudul *“Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi P5”* sama-sama membahas optimalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran serta penguatan karakter siswa. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil belajar kognitif IPS dan menggunakan analisis N-Gain sebagai alat ukur. Sedangkan penelitian ini mengukur efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila melalui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas control.
5. **Penelitian Nanik Hidayaturrohmah, 2025** *“implementasi pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas 1 SD Negeri Beji Banjarnegara”* menunjukkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi dapat diterapkan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila siswa.

6. **Peneitian Diki Riyani, 2025** “*strategi pembelajaran berdeferensiasi dalam Pendidikan pancasila sekolah dasar*” membahas berbagai strategi penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan pancasila melalui metode systematic literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi dapat mendukung kebutuhan belajar siswa yang beragam. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila.
7. **Penelitian Nur Intan Pratiwi, 2024** “*analisis pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran PKN di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung*” menunjukkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi telah diterapkan melalui asesmen diagnostic serta deferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran PKN. Dan berfokus pada analisis pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi menggunakan pendekatan kualitatif. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengukuran efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila siswa melalui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas control.

Table 1. 1 persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian

No	Nama (tahun) dan judul penelitian	persamaan	perbedaan	orisinalitas
1.	Devi nur azizah & Hendrik pandu paksi (2024) “efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi norm akelas V SD “	Sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas V SD dengan metode eksperimen.	Focus penelitian pada materi norma dan variabel terikat berupa hasil belajar Pendidikan pancasila secara umum. Penelitian menggunakan desain non equivalent control group design.	Penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila, sehingga focus kajian lebih spesifik pada internalisasi dan pemahaman nilai pancasila, bukan sekedar hasil belajar materi Pendidikan pancasila.
2.	Andriani (2024) “efektivitas penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran ips “	G. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif desain eksperimen kuasi untuk mengukur efektivitas	H. Instrument analisis menggunakan uji n-gain, focus pemahaman nilai-nilai pancasila	Penelitian ini menggunakan Quasi Experiment Non Equivalent Control Group Design dan menilai efektivitas dalam konteks pemahaman nilai-nilai pancasila

3.	Ratna Rahayu (2024) – <i>Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPS di MTs Wali Songo</i>	Sama-sama menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen	Variabel yang diukur adalah pemahaman nilai-nilai Pancasila	Penelitian ini berbeda karena fokus pada pemahaman nilai-nilai Pancasila.
4.	Azharul Uswan, edi suhartono, & Suko Wiyono (2025) “Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi P5”	Sama-sama membahas optimalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran dan pengetahuan dan penguatan karakter siswa.	Fokus hanya pada hasil belajar kognitif IPS dan menggunakan analisis n-gain.	Penelitian ini mengukur efektivitas dalam konteks pemahaman nilai-nilai Pancasila.
5.	Nanik Hidayaturrohmah (2025), “implementasi pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 di SD Negeri Beji Banjarnegara”	Sama-sama meneliti pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada implementasi pembelajaran berdeferensiasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mengukur pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa.
6.	Diki riyani (2025), “strategi pembelajaran berdeferensiasi dalam Pendidikan Pancasila disekolah dasar”	Sama-sama membahas pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sekolah dasar.	Menggunakan metode systematic literature review dan berfokus pada kajian literatur	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mengukur pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa melalui pretest dan posttest.
7.	Nur intan pratiwi (2024) “ analisis pembelajaran pada mata pelajaran PKN di SDN 1 pinang jaya bandar lampung	Sama-sama membahas pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran PKN/Pendidikan Pancasila.	Focus pada analisis pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi.	Penelitian ini menguji perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila antara kelas eksperimen

				dan kelas control.
--	--	--	--	--------------------

I. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran dapat di artikan sebagai ukuran seberapa berhasil proses belajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari seberapa aktif peserta didik saat belajar, dan bagaimana mereka merespon kegiatan di kelas, dan sejauh mana mereka memahami materi yang diberikan. Efektivitas dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik merasa mudah memahami pelajaran dan semangat untuk belajar, yang akhirnya membuat tujuan pembelajaran pun bisa tercapai. dan hal ini juga menjadi tanda bahwa kualitas Pendidikan di sekolah tersebut baik.

2. Pembelajaran berdeferensiasi

Pembelajaran berdeferensiasi merupakan cara mengajar yang di sesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap siswa, sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman belajar yang pas untuk diri mereka masing - masing. Pembelajaran ini memberi ruang bagi setiap siswa untuk belajar dengan cara yang cocok bagi mereka. Misalnya, ada siswa yang lebih suka belajar lewat gambar, ada yang lebih suka diskusi, ada yang cepat faham, dan ada juga yang butuh waktu lebih lama, guru menyesuaikan materi, cara mengajar, dan tugas supaya siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Pembelajaran berdeferensiasi dilihat sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih ramah, fleksibel, dan memperhatikan kebutuhan serta kemampuan setiap siswa secara menyeluruh.

3. Pemahaman nilai-nilai pancasila

Pemahaman nilai-nilai pancasila dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengenali, menjelaskan, dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila. Pemahaman tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menjawab soal atau menjelaskan materi, tetapi juga melalui kemampuan siswa dalam menghubungkan nilai-nilai pancasila dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan pemahaman yang baik, siswa diharapkan mampu menjadikan nilai-nilai pancasila sebagai pedoman dalam bersikap.

Meskipun Pendidikan pancasila telah diajarkan pada berbagai jenjang Pendidikan, upaya menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan karakteristik, pengalaman belajar, dan tingkat pemahaman siswa menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai pancasila tidak selalu berjalan dengan hasil yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila secara lebih bermakna.

4. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan mengenalkan nilai-nilai penting dari Pancasila sebagai dasar kehidupan bangsa. Melalui pelajaran ini, siswa diajarkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan memiliki rasa cinta pada Indonesia. Dalam mata pelajaran ini, siswa belajar memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral

dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti jujur, toleransi, adil, semangat kebangsaan, saling menghormati menjadi bagian penting dari proses belajarnya.

Siswa juga diajak untuk memahami pentingnya hidup rukun ditengah perbedaan suku, budaya, ras, dan agama. Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membentuk moral dan karakter generasi muda. Pelajaran ini membantu menciptakan warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

II. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan susunan penulisan agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian. Susunan tersebut terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, memuat tinjauan teori yang menjadi dasar penelitian, dan membantu menjelaskan arah pembahasan. Didalamnya juga terdapat kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan metode yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Isinya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

variable, populasi dan sampel, sumber data, analisis data, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN, menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan serta pembahasannya. Isinya mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data yang meliputi uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji Wilcoxon Signed Rank Test, uji Mann-Whitney U Test, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.
5. BAB V PEMBAHASAN, menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan serta pembahasannya. Isinya mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data yang meliputi uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji Wilcoxon Signed Rank Test, uji Mann-Whitney U Test, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.
6. BAB VI PENUTUP, berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas pembelajaran

a. Pengertian efektivitas pembelajaran

Menurut Miarso, efektivitas pembelajaran berarti melakukan hal yang tepat, yaitu seberapa jauh tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Sementara itu, Hamalik menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan proses dimana peserta didik diberi kesempatan untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan. Dari pendapat 2 tersebut, bisa disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran berarti bagaimana proses belajar berjalan lancar dan membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru (Rohmawati, n.d.). pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dapat mencari informasi, menemukan masalah, dan mencari solusi sendiri. Dengan cara ini, siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga dapat melatih kemampuan berfikir dan mengembangkan ide-idenya sendiri.

Efektivitas pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif selama kegiatan belajar serta mampu memahami materi yang dipelajari sesuai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, efektivitas tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dalam mengajar, tetapi juga dari ketercapaian hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pembelajaran dapat diamati melalui

beberapa indikator, seperti keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran, serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Semakin tinggi ketercapaian indikator tersebut, semakin baik tingkat efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan (Alvira et al. 2024).

b. Indikator efektivitas pembelajaran

Supaya bisa tahu apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai secara optimal, perlu dilihat dulu apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, bisa memahami, dan mempraktikkan apa yang diajarkan. Jika hal tersebut terjadi, berarti pembelajarannya sudah dapat dikatakan efektif. Menurut Slavin, ada 4 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur apakah proses belajar sudah berjalan efektif yaitu :

1. Kualitas pengajaran

Kualitas pengajaran berarti bagaimana menyampaikan materi supaya mudah dipahami oleh siswa. Guru yang baik tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga dapat membuat pembelajaran terasa menarik dan menyenangkan. Misalnya, guru menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan memakai media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, atau permainan serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jika siswa bisa memahami pelajaran dengan baik dan merasa nyaman selama proses belajar, maka kualitas pengajaran tersebut dapat dikatakan baik. Beberapa hal yang menunjukkan guru telah mengajar dengan baik antara lain :

1. Membuka pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan dengan baik.
2. Mengelola kegiatan inti dengan terarah.
3. Mengatur proses pembelajaran agar berjalan lancar.
4. Memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik.
5. Menutup pembelajaran dengan cara yang baik dan bermakna.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa banyak siswa yang mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Tingkat pengajaran yang tepat

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan dan kesiapan siswa. Jika materi terlalu sulit, siswa bisa merasa bingung atau kehilangan semangat. Sebaliknya, jika terlalu mudah, peserta didik bisa cepat bosan. Guru sebaiknya memperhatikan sejauh mana pemahaman peserta didik sebelum melanjutkan pada materi berikutnya, agar mereka dapat mengikuti materi dengan baik dan tidak tertinggal. Beberapa tanda peserta didik aktif dalam pembelajaran, antara lain :

Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

- a) Membaca dan memahami lembar kerja siswa (LKS).
- b) Berdiskusi dan bekerja sama kelompok.
- c) Menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan.

3. Insentif

Insentif disini bukan hanya berupa hadiah, tetapi juga segala hal yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Guru dapat memberikan

pujian, dukungan, atau menciptakan suasana kelas yang positif agar peserta didik merasa dihargai serta termotivasi. Ketika peserta didik memiliki dorongan dan percaya diri untuk belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih baik serta menyenangkan.

4. Waktu belajar

Pengaturan Waktu juga berperan penting dalam efektivitas pembelajaran. Waktu belajar sebaiknya diatur dengan seimbang tidak terlalu singkat agar peserta didik sempat memahami materi, namun juga tidak terlalu lama agar tidak menimbulkan kejenuhan. Guru perlu mengatur kapan waktu yang tepat untuk menjelaskan, berdiskusi, maupun berlatih, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Jika waktu belajar digunakan dengan baik, siswa bisa belajar dengan focus dan hasilnya pun lebih maksimal.

c. Factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran

Menurut Laskaril Mubro, ada beberapa hal yang memengaruhi hasil belajar seseorang. Hal-hal tersebut dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu factor dari dalam diri sendiri serta faktor dari lingkungan sekitar.

1. Factor dari dalam diri sendiri

Factor ini adalah hal-hal yang datang dari dalam diri itu sendiri. Factor ini mencakup 2 bagian utama, yaitu :

- Factor biologis (fisik) : berkaitan dengan kondisi tubuh seseorang, seperti kesehatan, kebugaran, dan stamina. Jika kondisi tubuh sehat dan bugar,

siswa akan lebih mudah focus, semangat, serta mampu memahami materi dengan mudah.

- Factor psikologis (mental dan emosi)

Factor ini berhubungan dengan kondisi mental dan perasaan peserta didik.

Kondisi mental yang tenang, percaya diri, dan memiliki sikap positif terhadap materi sangat membantu proses belajar. Peserta didik yang memiliki pikiran dan emosi yang stabil biasanya mudah menerima dan mengingat materi.

2. Factor dari lingkungan sekitar

Factor eksternal adalah hal-hal yang datang dari lingkungan sekitar siswa. Factor ini mencakup:

- Lingkungan keluarga, seperti kasih sayang serta dukungan orang tua.
- Lingkungan sekolah, termasuk cara guru mengajar, hubungan antar teman, dan suasana belajar dikelas.
- Factor waktu, yaitu bagaimana peserta didik mengatur waktu belajar agar seimbang dengan kegiatan lainnya.

d. Kriteria efektivitas pembelajaran

Efektivitas metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk melihat seberapa berhasil proses belajar yang dilakukan. Ada beberapa ukuran keberhasilan belajar :

- a. Seseorang siswa dianggap berhasil secara individu jika dia dapat memahami atau menguasai materi pelajaran minimal 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

- b. Kelas dikatakan berhasil secara keseluruhan (klasikal) jika setidaknya 75% dari seluruh siswa dikelas itu sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu.
- c. Suatu model pembelajaran dapat disebut efektif jika setelah diterapkan, ada peningkatan yang nyata pada pemahaman siswa dibandingkan sebelum pembelajaran.
- d. Selain itu, pembelajaran juga di anggap efektif jika bisa membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar, merasa senang saat belajar, dan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

2.Pembelajaran berdeferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdeferensiasi

Tomlinson menekankan bahwa pembelajaran berdeferensiasi merupakan sebuah pendekatan pengajaran yang mengkui dan menanggapi perbedaan atau keragaman siswa di kelas yang berarti guru memahami jika setiap siswa itu berdeba-beda ada yang cepat menangkap pelajaran, ada yang butuh waktu lebih lama, dan ada yang memiliki minat berbeda (Nasir 2024). Karena itu, guru perlu menyesuaikan cara mengajar supaya semua siswa bisa belajar dengan baik. Pendekatan ini juga sejalan dengan Pendidikan inklusif, yaitu Pendidikan yang memberi kesempatan sama untuk semua siswa, termasuk yang mempunyai kebutuhan khusus, agar dapat belajar dan berkembang sesuai kemampuannya.

Tomlinson juga mengatakan bahwa supaya siswa tidak mudah menyerah atau merasa gagal saat belajar, pembelajaran berdeferensiasi dibuat supaya

mereka bisa belajar sesuai kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing. Dengan begitu, setiap siswa dapat memahami pelajaran dengan cara yang paling cocok untuk dirinya, sehingga mereka tetap semangat dan percaya diri (Agusdianita et al. 2025). Carol an Tomlinson menekankan pentingnya cara belajar yang menyesuaikan dengan perbedaan tiap peserta didik. Gagasan ini kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran berdeferensiasi. Menurut sigalingging, dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, guru perlu memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan cara belajar masing – masing (Putri and Sari 2025).

Guru juga diberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi, cara belajar, hasil yang diharapkan, dan suasana kelas agar sesuai dengan kebutuhan tiap siswa. Dengan begitu, pembelajaran bisa berjalan lebih efektif karena disesuaikan dengan kemampuan dan karakter setiap anak. Guru perlu memberikan perlakuan yang berbeda karena tiap anak punya keunikan dan cara belajar yang tidak sama. Jika guru terus berusaha memahami perbedaan tersebut, maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif. Guru memberikan tugas yang cocok dengan minat dan tingkat kesiapan belajar siswa, tetapi tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Cara belajar ini juga berdasarkan hasil penilaian guru terhadap kemampuan siswa (Rintayati, Kamsiyati, and Kurniawan, n.d.).

Teori pembelajaran berdeferensiasi yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson menekankan pentingnya menyesuaikan bahan ajar, cara mengajar, dan cara menilai hasil belajar agar sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa. Guru bisa menerapkan variasi dalam bentuk tugas, strategi mengajar, maupun memberi kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan

hasil belajarnya dengan cara yang berbeda. Dengan memberikan pilihan metode belajar sesuai kebutuhan dan minat siswa seperti belajar berbasis proyek, pemecahan masalah, diskusi kelompok guru dapat membantu setiap siswa belajar dengan cara paling cocok untuk mereka (Astuti et al. 2025). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman materi saja akan tetapi bagaimana pembelajaran itu dapat meningkatkan motivasi serta kemandirian siswa.

b. Tujuan pembelajaran berdeferensiasi

Secara sederhana, pembelajaran berdeferensiasi bertujuan menyesuaikan cara belajar dengan minat, kesiapan, dan cara belajar masing-masing siswa, supaya setiap anak bisa belajar dengan cara yang paling cocok untuknya. Menurut Fitriyah dan Moh Bisri tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa, membantu siswa agar menjadi pelajar yang mandiri, dan meningkatkan kepuasan guru. Sedangkan Menurut utaminingtyas & kholim, tujuan dari pembelajaran berdeferensiasi antara lain sebagai berikut :

1. Membantu semua siswa belajar.

Guru diharapkan bisa memahami kemampuan tiap siswa agar semua anak bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang sesuai bagi mereka.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menyesuaikan cara mengajar dan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan siswa, mereka akan lebih gampang memahami pelajaran serta meraih hasil yang lebih baik.

3. Membangun hubungan baik antara guru dan siswa.

Jika siswa merasa diperhatikan dan pembelajaran dibuat menarik, mereka akan lebih semangat belajar dan hubungan dengan guru pun menjadi lebih akrab dan harmonis.

4. Mendorong kemandirian siswa.

Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa, mereka belajar untuk mandiri, menghargai perbedaan, dan memahami bahwa setiap orang punya cara belajar yang unik.

5. Meningkatkan kepuasan dan kreativitas guru.

Dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi, guru terdorong untuk berinovasi dalam mengajar, sehingga kemampuan dan kreativitasnya pun semakin berkembang (Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mencapai

c. Prinsip dasar pembelajaran berdeferensiasi

Menurut Tomlinson, ada 5 prinsip dasar yang perlu diperhatikan guru saat menerapkan pembelajaran berdeferensiasi. Berikut penjelasannya:

1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar mencakup suasana dan kondisi tempat siswa belajar, baik dikelas maupun di sekolah. Guru perlu memastikan kelas terasa nyaman dan aman bagi siswa. Ruang kelas juga sebaiknya ditata sesuai kebutuhan kegiatan belajar. Misalnya, saat diskusi kelompok kecil, pengaturan meja dan kursi tentu berbeda dengan saat debat atau presentasi. Lingkungan belajar harus mendukung suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

2. Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik harus punya tujuan yang jelas supaya guru tahu arah pembelajarannya. Focus utama bukan sekedar membuat siswa hafal materi, tapi agar mereka benar-benar paham dan bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum juga harus memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif melalui tugas serta penilaian yang sesuai. Selain itu, kurikulum perlu menantang semua siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun yang masih perlu banyak bimbingan. Bagi siswa yang cepat memahami pelajaran, guru bisa memberi tugas yang lebih mendalam, sedangkan bagi siswa yang masih kesulitan, guru perlu memberi pendampingan bertahap agar mereka juga bisa mencapai tujuan belajar.

3. Asesmen berkelanjutan

Guru perlu melakukan penilaian secara terus-menerus. Penilaian awal dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan

dipelajari. Setelah itu, guru juga perlu melakukan penilaian formatif ditengah proses belajar untuk melihat apakah ada bagian materi yang belum dipahami siswa. Dari hasil penilaian ini, guru bisa tahu kesulitan apa yang di alami siswa dan bagaimana cara membantu mereka agar lebih paham.

4. Pengajaran yang responsive

Setelah guru mengetahui hasil dari penilaian, penting bagi guru untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan siswa. Guru bisa mengubah atau menyesuaikan rencana pembelajaran supaya lebih cocok dengan kondisi di kelas. Tugas – tugas yang diberikan juga harus dijelaskan dengan jelas mulai dari cara mengerjakan, penilaian, hingga waktu pengumpulan. Dengan begitu, siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka. Intinya, guru haarus peka terhadap hasil belajar siswa dan menyesuaikan pembelajaran berikutnya berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka.

5. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Guru yang baik harus mampu memimpin dan mengatur kelas dengan baik. Kepemimpinan disini berarti guru mampu menciptakan suasana belajar tertib, nyaman, dan saling menghargai. Hal ini bisa dilakukan melalui kesepakatan kelas yang dibuat Bersama siswa. Selain itu, rutinitas di kelas juga penting agar kegiatan belajar berjalan lancer. Dengan adanya aturan dan kebiasaan yang di terapkan setiap hari, siswa akan terbiasa belajar dengan teratur, sehingga pembelajaran bisa

berlangsung efektif dan efisien (N. Hidayat, Pratiwi, and Mustaqim 2025).

d. Aspek pembelajaran berdeferensiasi

Menurut Marlina, pembelajaran berdeferensiasi mencakup 3 aspek.

Berikut penjelasan singkat dari masing – masing aspek :

1. Deferensiasi konten

Deferensiasi konten berarti menyesuaikan materi pelajaran agar sesuai dengan kemampuan, minat, dan cara belajar tiap siswa. Tujuannya supaya semua siswa bisa memahami pelajaran dengan cara paling cocok untuk mereka. Guru perlu memahami perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa, lalu menyesuaikan isi pelajaran agar tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Misalnya, siswa bisa diberi pilihan bahan ajar yang berbeda sesuai tingkat kemampuannya, dengan begitu, mereka bisa belajar dengan kecepatan dan cara yang sesuai dengan potensinya masing – masing. Agar pembelajaran berdeferensiasi konten berjalan baik, guru bisa melakukan beberapa hal antara lain :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat, kesiapan, dan cara belajar mereka.
- b. Menyiapkan berbagai jenis materi dan alat penilaian.
- c. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Menilai hasil belajar berdasarkan minat dan kemampuan siswa.
- e. Melakukan diskusi yang fleksibel, baik dalam kelompok kecil maupun besar.

- f. Memberi waktu dan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Menanggapi kebutuhan siswa secara tepat.
- h. Mengatur kelas agar kegiatan belajar tetap terarah dan efektif.

Persiapan guru sangat penting, mulai dari menentukan tujuan belajar, memahami kebutuhan siswa, memilih strategi pembelajaran, hingga membuat penilaian yang sesuai.

2. Berdeferensiasi proses

Deferensiasi proses berarti menyesuaikan cara penyampaian materi agar bisa diterima semua siswa, meskipun kemampuan dan gaya belajar mereka berbeda-beda. Contohnya dalam satu kelas, guru bisa memakai berbagai metode seperti diskusi, permainan edukatif, kerja kelompok, atau proyek kecil agar setiap siswa bisa belajar materi dengan cara menarik bagi mereka. Guru juga bisa memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, serta memberikan tantangan lebih bagi siswa yang cepat mamahami materi. Dengan begitu, semua siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan serta kecepatan mereka masing-masing.

3. Berdeferensiasi produk

Diferensiasi produk adalah cara guru menilai hasil belajar siswa dengan memberi kesempatan mereka untuk menunjukkan pemahaman melalui berbagai bentuk karya atau tugas. Menurut faiz, diferensiasi produk menekankan dua hal utama, yaitu tantangan dan kreativitas. Artinya, guru bisa memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan

pemahamannya, tapi tetap dengan panduan dan tujuan yang jelas (Azmy and Fanny 2023).

3. Pemahaman nilai-nilai pancasila

a. Pengertian pemahaman nilai-nilai pancasila

Menurut Anas pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal setelah mempelajarinya dan mengingatnya. Seseorang yang sudah memahami suatu materi tidak hanya sekedar mengetahui informasi tersebut, tetapi juga mampu melihat dan menjelaskannya dari berbagai sudut pandang. Sementara itu, Yusuf menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan dan situasi yang tepat. Artinya, seseorang tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam berbagai keadaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman memiliki ingkat yang lebih tinggi daripada sekedar mengetahui atau mengingat. Seseorang benar-benar memahami suatu materi akan mampu menjelaskan kemabli, memberikan contoh, serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Huda, Febrianti, and Nabilah 2025).

Nilai pancasila merupakan pedoman dalam bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari . Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui berbagai tindakan yang mencerminkan sikap saling menghormati, bekerja sama, peduli terhadap sesame, dan menjaga kerukunan dilingkungan masyarakat (Rasyid, Putri, and Fauzan 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai pancasila adalah kemampuan

seorang untuk untuk mengerti dan memahami makna serta isi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pemahaman ini sangat penting bagi semua orang, terutama bagi siswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Melalui pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila, siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan tanggung jawab (Sholeh, Faizah, and Ghofir 2024).

b. nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

Nilai-nilai yang terdapat dalam setiap sila Pancasila perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, seseorang dapat menjadi yang lebih baik serta mampu hidup rukun dengan orang lain. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

1) Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama mengajarkan nilai keagamaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini dapat diwujudkan dengan menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing, menghormati pemeluk agama lain, dan menjaga ciptaan Tuhan. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Menjaga dan menyayangi hewan serta tumbuhan.
- b) Menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusaknya.
- c) Melaksanakan ibadah dengan baik dan tepat waktu.
- d) Bersikap jujur dan berbuat baik kepada sesama.
- e) Menghormati teman yang memiliki agama berbeda.

2) Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua mengajarkan pentingnya menghargai sesama manusia. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama sehingga harus diperlakukan dengan baik tanpa membedakan latar belakangnya. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Peduli dan membantu orang yang membutuhkan.
- b) Menghargai bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- c) Tidak membeda-bedakan teman karena agama, suku, ras, atau status socialnya.
- d) Tidak mengganggu atau menyakiti orang lain.
- e) Menghormati dan menghargai sesama.

3) Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Sila ketiga mengajarkan pentingnya menjaga persatuan meskipun Indonesia memiliki banyak perbedaan suku, budaya, Bahasa, dan agama. Perbedaan tersebut harus menjadi kekuatan untuk mempererat persaudaraan. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Mencintai tanah air Indonesia.
- b) Mengutamakan kepentingan Bersama diatas kepentingan pribadi.
- c) Menghargai budaya daerah lain.
- d) Tidak menyebarkan kebencian atau permusuhan.
- e) Menghormati dan mempelajari keberagaman yang ada di Indonesia.
- f) Menggunakan dan mencintai produk dalam negeri.

g) Mendukung karya dan prestasi anak bangsa.

4) Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Nilai yang terkandung dalam sila ke empat menekankan pentingnya proses musyawarah sebagai cara untuk mencapai kesempatan Bersama dengan tetap menghargai pendapat setiap anggota. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Mengutamakan diskusi Bersama sebelum mengambil keputusan dalam kelompok.
- b) Menghargai perbedaan pandangan tanpa memaksa orang lain menerima pendapat yang dimiliki.
- c) Memberi ruang yang sama kepada setiap anggota untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya.
- d) Bersedia menerima keputusan bersama meskipun berbeda dengan pendapat pribadi.
- e) Menjalankan keputusan yang telah disepakati Bersama secara bertanggung jawab.

5) Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima menekankan pentingnya memperlakukan setiap orang secara adil serta menghormati hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu. Semua orang harus diperlakukan dengan baik tanpa adanya perlakuan yang berbeda. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Bersikap adil kepada siapa saja tanpa pilih kasih.

- b) Menghargai hak orang lain
- c) Melaksanakan kewajiban dan hak dengan seimbang sesuai aturan.
- d) Tidak bersikap sombong atau merendahkan orang lain.

Dengan mamhami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab, serta mampu hidup rukun di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

4. Pendidikan pancasila

a. Pengertian Pendidikan pancasila

Sulistiyarningsih menjelaskan bahwa Pendidikan pancasila merupakan pelajaran yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara(Sholeh 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan pancasila perlu disajikan secara konstektual melalui berbagai contoh yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmalia et al. 2025).

b. tujuan Pendidikan pancasila

Pendidikan pancasila bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sebagai warga negara Indonesia, serta mampu menghayati nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan memiliki sikap nasionalisme, menghargai keberagaman, menjunjung persatuan, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku

dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmalia et al. 2025). Menurut Damri dan Putra, tujuan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan antara lain:

1. Memahami alasan pentingnya Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diajarkan di sekolah. Tujuan ini agar siswa mengetahui mengapa mata pelajaran ini perlu dipelajari sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
 2. Memahami pengertian dan sejarah Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dengan mempelajari hal tersebut, siswa dapat mengetahui asal-usul serta perkembangan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Indonesia.
 3. Mengetahui tujuan mempelajari Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Tujuan ini membantu siswa memahami manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajari mata pelajaran tersebut.
 4. Mendukung tercapainya tujuan Pendidikan nasional. Pendidikan pancasila berperan dalam membantu membentuk siswa yang berpengetahuan, berkarakter baik, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
 5. Membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan pancasila, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
- c. peran guru dalam menanamkan nilai Pancasila

Guru Pendidikan pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain mengajar dan memberikan materi pelajaran, guru juga

bertugas membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik (Faizah, Maryam and Widayanti 2024). Salah satu hal yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah sikap disiplin, yaitu mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya memberikan bimbingan saat kegiatan belajar berlangsung di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing bagi siswa (Bere, Gultom, and Ladamay 2023).

4. Penelitian Relevan

No	Autor	Tahun	Judul	Temuan	Link/DOI
1.	Devi nur azizah & Hendrik pandu paksi	2024	Efektivitas strategi pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi norma kelas V SD	Pembejajaran berdeferensiasi terlaksana dengan baik malalui pemetaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Strategi ini mendorong kemandirian dan keaktifan siswa	<u>Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Norma Kelas 5 SD Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar</u>
2.	Retno megawati & wulan fajar setyorini	2025	Penerapan pembelajaran berdeferensiasi konten pada pelajaran Pendidikan pancasila kelas IV Sekolah Dasar	Penerapan pembelajaran berdeferensiasi konten memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran	<u>Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV</u>

					<u>Sekolah Dasar Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an</u>
3.	Fitriyah & Moh Bisri	2023	Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar	Tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa , membantu siswa agar menjadi pelajar yang mandiri, dan meningkatkan kepuasan guru.	doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73
4.	Erina Mifta Alvira & Arel Vaganza	2024	Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa	Efektivitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses Pendidikan atau pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang baik.	doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186
5.	Rintayati, Kamsiyati, and Kurniawan.	2023	Pengembangan pembelajaran berdeferensiasi sebagai aktualisasi program Pendidikan guru penggerak bagi	Pembelajaran berdiferensiasi bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan	doi.org/10.20961/jpd.v11i1.63493

			guru sekolah dasar	kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam Pembelajaran diferensiasi.	
6.	Bere, Gultom, and Ladamay	2023	Peran guru PPKN dalam menanamkan nilai-nilai pancasila terhadap kedisiplinan siswa menggunakan model vct	Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru PPKn lebih dari sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi, mereka juga termasuk membimbing, menginspirasi, dan mengevaluasi siswa-siswi.	doi.org/10.20961/jpd.v11i1.63493

B. Perspektif teori dalam islam

Pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan berakhlak yang baik. Dalam hal ini, Pendidikan agama islam sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila, terutama sila pertama yang menekankan pentingnya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang mengajarkan bahwa setiap orang berhak memeluk agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlash Ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa.”

Hal tersebut sejalan dengan sila pancasila, nilai yang dapat diterapkan seperti bedoa sesuai kepercayaan masing-masing. Kegiatan ini dapat membantu menanamkan nilai keagamaan dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sila kedua, masyarakat diharapkan memiliki sikap yang adil, menghargai sesama, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Nilai-nilai tersebut juga sejalan dengan ajaran islam yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 135 yang mengajarkan pentingnya berlaku adil dalam setiap keadaan.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ؕ أَوِ ٱلْوَلَدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًا ؕ أَوْ فَقِيرًا فَٱللّٰهُ أَوَّلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوْاْ أَوْ تَعْرَضُواْ ۖ فَإِنَّ ٱللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan. Menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kamu kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa/kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah maha mengetahui terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

Sila ketiga pancasila menegaskan bahwa persatuan merupakan salah satu dasar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Meskipun masyarakat Indonesia memiliki berbagai perbedaan suku, budaya, Bahasa, dan agama, semuanya tetap harus hidup rukun dan saling menghargai. Nilai persatuan ini juga sejalan dengan ajaran islam yang mengajarkan pentingnya menjaga persaudaraan dan menghormati perbedaan. Hal tersebut dapat ditemukan dalam firman Allah

SWT. Pada QS. Al-Hujarat ayat 13 yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda agar saling mengenal dan menghargai.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “ wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, seungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti. ”

Sila keempat mengajarkan pentingnya musyawarah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai musyawarah juga sejalan dengan ajaran islam yang mengajarkan untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi dan saling bertukar pendapat dengan baik. Hal ini selaras dalam firman Allah SWT dalam QS. As-Syura, 42: (38), berbunyi :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “ dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan dan melaksanakan solat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian rizki yang kami berikan kepada mereka.”

Sila kelima mengajarkan bahwa setiap orang harus diperlakukan secara adil tanpa membedakan suku, agama, status social, maupun latar belakang lainnya. Nilai yang terkandung dalam sila kelima juga sejalan dengan ajaran islam yang

mengajarkan untuk selalu berlaku adil, berbuat baik kepada sesame, dan tidak merugikan orang lain. Dijelaskan dalam firman Allah SWT. Pada QS. An-Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

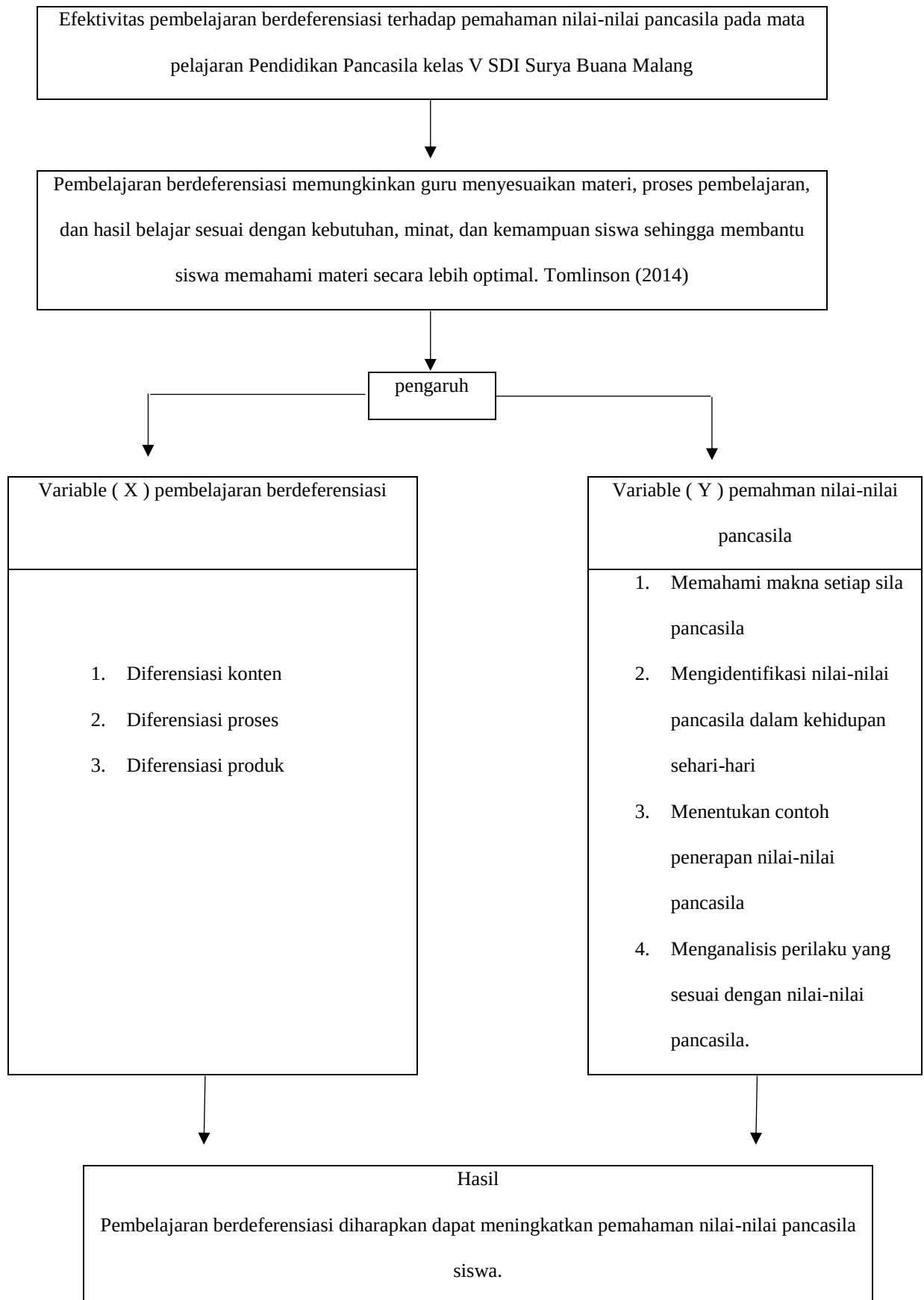
Artinya : “ sesungguhnya Allah menyuruh (kamu)berlaku adil dan kebijakan, memberi bantuan kepada kerabat dan dia melarang (melakukan) perbuatan kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

C. Kerangka berfikir

Menurut Tomlinson pembelajaran berdeferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan antara kebutuhan belajar siswa, minat serta kesiapan mereka agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Melalui pembelajaran berdeferensiasi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing – masing, sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal(Chantika, Hanim, and Hasanah 2024). Efektivitas pembelajaran berdeferensiasi dapat dilihat dari sejauh mana strategi yang digunakan guru mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Menurut Anas pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal setelah mempelajarinya dan mengingatnya. Seseorang yang sudah memahami suatu materi tidak hanya sekedar mengetahui informasi tersebut, tetapi juga mampu melihat dan menjelaskannya dari berbagai sudut pandang. Sementara

itu, Yusuf menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan dan situasi yang tepat (Huda, Febrianti, and Nabilah 2025). Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa penerapan pembelajaran berdeferensiasi di SDI Surya Buana Malang akan berpengaruh terhadap optimalisasi potensi individu. Kerangka berfikir penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 kerangka berfikir

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Jadi sebelum ada data yang membuktikan, hipotesis ini masih berupa perkiraan dari peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti.

1. Hipotesis kerja atau hipotesis Alternative (H_a)

Hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X (pembelajaran berdeferensiasi) terhadap variabel Y (pemahaman nilai-nilai Pancasila). Jadi, hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini yaitu :

- Terdapat perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila antara siswa yang mengikuti pembelajaran berdeferensiasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis nol (H_0) atau hipotesis nihil

Hipotesis ini digunakan untuk membuktikan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. jadi, hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini yaitu :

- Tidak terdapat perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila antara siswa yang mengikuti pembelajaran berdeferensiasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini didasarkan pada cara berfikir dari yang umum ke khusus, lalu dibuktikan dengan fakta – fakta di lapangan untuk melihat apakah hipotesis yang di buat benar di dukung oleh data. Penelitian ini muncul karena adanya dasar teori, pendapat para ahli serta pengalaman peneliti sendiri yang kemudian dikembangkan menjadi masalah dan cara pemecahannya. Semua itu dilakukan untuk memperoleh pembuktian yang nyata berdasarkan data yang ditemukan dilapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu proses mencari pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka. Pendekatan ini berlandaskan pada pandangan positivisme, yaitu pandangan yang percaya bahwa suatu hal dapat di anggap benar dan dapat di percaya jika sudah terbukti dengan data dan informasi nyata yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperiment (eksperimen semu) dengan desain non equivalent pretest – posttest control group. Jenis penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu dan kemudian melihat hasil atau dampaknya. Dalam penelitian ini, penenliti menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen diberikan

pembelajaran berdeferensiasi, sedangkan kelas control menggunakan pembelajaran konvesional seperti biasanya. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran Pendidikan pamcasila kelas V SDI Surya Buana Malang. Melalui perbandingan hasil antara kelas eksperimen dan kelas control, peneliti ingin melihat apakah pembelajaran berdeferensiasi benar – benar mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara lebih optimal.

Table 3.1 desain pre-test and post-test with non-equivalent control group design

Kelas	Pre-test	perlakuan	Post-test
Kelas eksperimen	O1	A	O2
Kelas control	O3	-	O4

Keterangan :

O1 = pre-test kelas eksperimen

O3 = pre-tset kelas control

X = perlakuan berupa pembelajaran berdeferensiasi

O2 = post-test ekperimen

O4 = post-test kelas control

Tabel 3.1 menunjukkan rancangan penelitian dengan model pre-test dan post-test control group design. Pada tahap awal, kedua kelas baik kelas eksperimen maupun

kelas control awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdeferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan kelas control menggunakan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Ditahap akhir, kedua kelas diberikan post-test untuk melihat perbedaan hasil belajar dan sejauh manapembelajaran berdeferensiasi mampu memberikan pemahaman nilai-nilai pancasila dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Surya Buana Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu :

1. SD Islam Surya Buana Malang merupakan salah satu sekolah dasar islam yang dikenal aktif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi siswanya, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.
2. Sekolah ini belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti ingin melihat sejauh mana efektivitas penerapan pembelajaran berdeferensiasi terhadap optimalisasi potensi individu siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian merupakan hal yang menjadi focus utama penelitian, yang akan di teliti dan dianalisis untuk

mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes dan instrument penelitian yang diberikan kepada siswa untuk melihat sejauh mana pengaruh antara variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut sugiyono (2019), variabel penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel independent (bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pembelajaran berdeferensiasi, yaitu model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing – masing siswa.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah pemahaman nilai-nilai pancasila yang muncul setelah siswa mendapatkan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang. Untuk memperjelas, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan :

X = Variabel bebas (pembelajaran berdeferensiasi)

Y = Variabel terikat (pemahaman nilai-nilai pancasila)

→ Menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

D. Populasi dan sampel penelitian

1. populasi

Populasi dalam penelitian ini maksudnya adalah semua kelompok yang menjadi focus penelitian di tempat dan waktu tertentu. Jadi, populasi mencakup semua siswa atau hal yang ingin di teliti untuk mengetahui ciri – cirinya. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa populasi penelitian ini adalah semua siswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SDI Surya Buana Malang. Berikut ini adalah rincian jumlah siswa kelas V disekolah tersebut.

Table 3.2 data populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VA	28
2	VB	28
3	VC	25
Total		81

Berdasarkan table populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas V SDI Surya Buana Malang, yang mencakup kelas VA sampai VC, dengan jumlah keseluruhan 81 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang bisa mewakili keseluruhan. Jika jumlah populasi terlalu banyak dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti semuanya karena keterbatasan waktu, tenaga, atau biaya, maka diambil

sebagian saja yang di anggap bisa menggambarkan kondisi seluruh populasi. Hasil dari penelitian pada sampel ini intinya bisa digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Setelah melakukan pengamatan awal di sekolah, peneliti memilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuannya supaya bisa menentukan kelas mana yang cocok dijadikan kelas eksperimen dan kelas control, dengan melihat perbedaan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua kelas dari siswa kelas V SDI Surya Buana Malang. Kelas VC dijadikan kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berdeferensiasi, sedang kelas VB dijadikan kelas control yang tetap menggunakan pembelajaran biasa atau konvensional. Masing -masing kelas terdiri dari 32 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi, seperti angka, fakta, atau hasil pengamatan yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Data ini digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan menjadi dasar dalam mengambil kesimpulan. Sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengamatan di lapangan serta di berbagai bacaan atau referensi pendukung. Dalam penelitian ini, ada 2 jenis sumber data, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil kegiatan penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari tes awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa sebelum diberikan pembelajaran berdeferensiasi. Dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui

perubahan atau perkembangan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran berdeferensiasi. Tes ini diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Hasil nilai pre test dan post test inilah yang menjadi data utama untuk melihat apakah pembelajaran berdeferensiasi benar – benar efektif dalam memahami nilai-nilai pancasila siswa. Selain itu data primer juga diperoleh dari angket

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini bisa berupa dokumen seperti nama siswa, jumlah kelas, dan pembagian kelas, foto kegiatan selama penelitian berlangsung, hasil observasi, buku, jurnal, skripsi, silabus, atau perangkat pembelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan guru.

F. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan pre test dan post test untuk melihat seberapa efektif pembelajaran berdeferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Untuk menyusun soal pre test dan post test, dibuat dulu kisi – kisi soal berdasarkan indicator yang telah di tentukan. Kisi – kisi soal tersebut ditampilkan pada table 3.3 berikut :

Table 3.3 kisi – kisi instrument penelitian

No	Indicator	Kisi – kisi soal pre tset dan post test	Bentuk instrumen
1.	Menganalisis nilai-nilai pancasila	siswa mampu menentukan nilai pancasila yang terkandung dalam suatu kasus	Pilihan ganda

2.	Menganalisis perilaku sesuai nilai pancasila	Siswa mampu membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai pancasila	Pilihan ganda
3.	menganalisis penerapan nilai pancasila	Siswa mampu menentukan tindakan yang tepat berdasarkan permasalahan sehari-hari	Pilihan ganda
4.	Menganalisis hubungan peristiwa dengan sila pancasila	Siswa mampu menghubungkan peristiwa dengan sila yang sesuai	Pilihan ganda

No	indikator	Kisi-kisi observasi	Bentuk instrument
1.	Diferensiasi konten	peneliti menyajikan materi sesuai kebutuhan belajar siswa	Lembar observasi
2.	Diferensiasi proses	Peneliti memberikan variasi pembelajaran	Lembar observasi
3.	Diferensiasi produk	Peneliti memberikan pilihan tugas atau hasil kerja siswa	Lembar observasi

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat sejauh mana instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya di ukur. validitas instrument dilakukan melalui expert judgment (validasi ahli). dilakukan melalui penilaian ahli terhadap kesesuaian butir dengan indicator pembelajaran. Penilaian ahli meliputi aspek kejelasan, relevansi, kelayakan isi, penyajian, dan kebakasaan. Berdasarkan hasil

validasi, instrument dinyatakan layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator sebelum diterapkan dalam penelitian. Biasanya divalidasi oleh ahli / validator misalnya dosen ahli metode pembelajaran, guru kelas V.

Format validasi (skala likert 1 – 4)

1 – tidak sesuai

2 – kurang sesuai

3 – sesuai

4 – sangat sesuai

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan pada kondisi yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen tidak diuji secara statistik karena instrumen tidak melalui tahap uji coba terpisah sebelum digunakan dalam penelitian. Kelayakan instrumen ditentukan berdasarkan hasil validasi ahli (expert judgment) yang dilakukan terhadap soal pretest dan posttest serta modul ajar. Berdasarkan hasil validasi tersebut, instrumen dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan revisi sesuai saran validator.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena darisiniilah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Agar data yang diperoleh tepat dan dapat dipercaya, peneliti

perlu menggunakan Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu tes, dan observasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi di kelas. Melalui observasi, peneliti bisa melihat situasi nyata, bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar, dan bagaimana pembelajaran berdeferensiasi diterapkan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi oleh guru, aktivitas siswa selama proses belajar. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan dan divalidasi oleh ahli.

2. Tes (pretest dan posttest)

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan seseorang. Dalam penelitian Pendidikan, tes dipakai untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pre test yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui pemahaman awal siswa. dan post test diberikan setelah pembelajaran selesai untuk melihat apakah terjadi peningkatan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran berdeferensiasi. Soal pre test dan post test dibuat berdasarkan indicator materi dan sudah di uji validitasnya sebelum digunakan.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran berdeferensiasi benar – benar memberikan pengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila

siswa, serta seberapa besar efektivitasnya jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Sebelum melakukan pengujian efektivitas, data dianalisis terlebih dahulu menggunakan beberapa tahap uji statistic, uji homogenitas, uji mann whitney u test.

1. Uji Normalitas

Uji noermalitas digunakan untuk memastikan apakah data pre test dan post test dari kedua kelas (eksperimen & control) memiliki sebaran yang moral atau tidak. Data yang berdistribusi normal menjadi salah satu syarat untuk dapat menggunakan uji statistic parametrik seperti uji t – test. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan shapiro - wilk melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak normal, maka alternative uji non parametrik yang dapat digunakan adalah mann – whitney u test. Namun apabila data normal, maka analisis dapat diteruskan menggunakan uji parametrik seperti t– test.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan control memiliki kesamaan varians. Homogenitas ini penting sebagai syarat sebelum melakukan uji perbedaan rata – rata menggunakan

independent sampel t – test. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji levene di SPSS.

Kriteria keputusan :

- Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka varians kedua kelompok dianggap homogen.
- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka varians dianggap tidak homogen.

Jika hasilnya homogen ($\text{sig} \geq 0.05$), maka analisis dapat dilanjutkan ke uji – t.

3. Mann-whitney u test

Uji mann-whitney u test adalah uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai antara perbedaan nilai antara dua kelompok yang berbeda. Uji ini biasanya digunakan ketika data distribusi normal dan bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut, baik berdasarkan nilai rata-rata maupun kecendrungan nilai yang dimiliki masing-masing kelompok (Cantica et al. 2023).

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dengan:

U_1 = Jumlah Peringkat 1

U_2 = Jumlah Peringkat 2

n_1 = Jumlah Sampel 1

n_2 = Jumlah Sampel 2

R_1 = Jumlah Ranking Pada Sampel n_1

R_2 = Jumlah Ranking Pada Sampel n_2

4. Uji effect size

Effect size adalah perbedaan kejadian efek antara kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan. Menurut Cohen effect size digunakan untuk untuk mengetahui besarnya pengaruh setelah diberikan perlakuan.

Rumus:

$$r = \frac{|Z|}{\sqrt{N}}$$

Kriteria cohen

Nilai r	interpretasi
0,10	kecil
0,30	sedang
0,50	besar

Keterangan:

- Z = nilai Z pada output Mann-Whitney
- N = jumlah seluruh sampel

J. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap atau rangkaian proses penelitian ada 3 tahapan yaitu :

1. Tahap pra penelitian

Tahap ini adalah tahap persiapan sebelum peneliti datang ke sekolah. Pada tahap ini, beberapa hal yang dilakukan adalah 1) menemukan masalah penelitian dengan cara membaca berbagai literatur atau melihat langsung kondisi dilapangan, lalu menentukan masalah mana yang paling cocok dan penting untuk di teliti. 2)

menentukan Batasan peneliti supaya focus dan tidak melebar kemana – mana. 3) menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai. 4) menentukan judul penelitian yang menggambarkan isi penelitian secara umum. 5) menyusun kerangka awal proposal untuk di konsultasikan kepada dosen pembimbing. 6) menyusun proposal penelitian secara lengkap. 7) melakukan revisi sesuai arahan dan masukan dosen pembimbing. 8) mempersiapkan dan mengurus surat izin penelitian untuk diberikan kepada sekolah yang menjadi lokasi peneliti.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan tahap inti karena peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu : 1) membawa surat izin penelitian dari kampus ke sekolah tempat penelitian. 2) mulai mengamati situasi kelas serta permasalahan yang akan dijadikan focus penelitian. 3) berkonsultasi dengan dosen pembimbing apabila diperlukan selama proses penelitian berlangsung. 4) mengumpulkan data sesuai tujuan penelitian melalui angket, tes, dan dokumentasi. 5) mengolah data yang telah diperoleh agar siap dianalisis pada tahap berikutnya.

3. Tahap pasca – penelitian

Tahap terakhir ini dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data dilapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi : 1) melakukan analisis data menggunakan beberapa uji statistic seperti uji normalitas, homogenitas, linearitas, uji regresi, dan uji lainnya yang sesuai. 2) menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. 3) mengonsultasikan laporan yang sudah disusun kepada dosen pembimbing. 4)

melakukan revisi sesuai arahan pembimbing. 5) merapikan seluruh data dokumen yang diperlukan sebagai bukti penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi proses pembelajaran berdeferensiasi

Penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2026 di SDI Surya Buana Malang. Yang terletak di Jl. Simpang Gajayana No 610-F kelurahan Dinoyo, kecamatan Lowokwaru, kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperiment (eksperimen semu) dengan desain non equivalent pretest – posttest control group. Penelitian ini melibatkan populasi siswa kelas V SDI Surya Buana Malang yang terdiri atas 3 kelas. Sampel di ambil menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuannya supaya bisa menentukan kelas mana yang cocok dijadikan kelas eksperimen dan kelas control, dengan melihat perbedaan kemampuan siswa. Sampel yang dipilih ialah kelas VB dan VC terdiri atas 53 siswa.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada kelas eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui tingkat kompetensi individu siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kompetensi individu yang dimaksud dalam penelitian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang di tunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran berdeferensiasi dalam penelitian ini diterapkan pada materi nilai-nilai pancasila yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran kelas V. proses pembelajaran dirancang berdasarkan prinsip diferensiasi konten, proses, produk yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, minat, serta karakteristik belajar

siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, doa Bersama, pengecekan kehadiran siswa, serta pemberian motivasi belajar. peneliti kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran berdeferensiasi. Pada kegiatan inti, guru menerapkan deferensiasi konten dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Sebagian siswa memperoleh materi melalui teks bacaan, sebagian lainnya melalui gambar, video pembelajaran, maupun penjelasan langsung dari guru. Pemberian sumber belajar yang beragam bertujuan agar setiap siswa dapat memahami materi sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya peneliti menerapkan diferensiasi proses. Siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, dan presentasi hasil diskusi. peneliti membimbing siswa sesuai tingkat kemampuan masing-masing sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan berlangsung, peneliti menerapkan diferensiasi produk. Siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan hasil pemahamannya melalui berbagai bentuk tugas sesuai kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa siswa menyampaikan hasil belajar melalui presentasi, membuat rangkuman materi, menyusun poster sederhana, menjawab lembar kerja peserta didik, maupun menyampaikan pendapat

secara lisan di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi individu sesuai potensi yang dimilikinya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan, bimbingan, serta motivasi kepada siswa. peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa untuk mengetahui perkembangan kompetensi individu yang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan bekerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat, serta ketrampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. penlit Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila (Priatmoko 2023).

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kompetensi individu siswa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran berdeferensiasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan angket respon siswa serta lembar observasi untuk memperoleh data mengenai perkembangan kompetensi individu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdeferensiasi dalam meningkatkan kompetensi individu siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang.

B. Deskripsi data pemahaman nilai-nilai pancasila

Pemahaman nilai-nilai pancasila dalam penelitian ini di ukur melalui dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pengukuran dilakukan menggunakan tes pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan control. Instrument tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang. Selain menggunakan tes pengukuran pemahaman nilai-nilai pancasila juga didukung dengan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan diferensiasi konten, proses, dan produk selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mengenali nilai-nilai yang terdapat pada setiap sila Pancasila, menjelaskan makna nilai-nilai Pancasila, membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta menentukan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Satrio, Waluyo et al. 2024). Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Data dikumpulkan melalui pretest. Posttest, dan observasi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran Pendidikan pancasila siswa kelas V SDI Surya Buana Malang.

1. Pretest

Sebelum peserta didik diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdeferensiasi, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran Pendidikan

pancasila. Pretest diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan control dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan oleh peneliti. Selama pelaksanaan pretest, siswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan buku maupun teman agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kemampuan awal siswa.

Berdasarkan hasil pretest yang telah diperoleh, bahwa kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila masih berbeda-beda. Ada siswa yang sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang dipelajari, tetapi masih ada juga siswa belum memahami materi secara maksimal. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dilihat dari nilai pretest yang diperoleh siswa yang cukup beragam. Pada pelaksanaan pretest, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, dan nilai terendah adalah 60.

Hasil pretest ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sebelum pembelajaran masih berbeda-beda. Ada siswa yang sudah memahami materi dengan baik, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdeferensiasi, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, sehingga dapat memahami materi dengan baik.

2. Posttest

Setelah siswa memperoleh perlakuan, selanjutnya dilakukan posttest untuk mengetahui tingkat kompetensi individu siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Posttest diberikan dengan prosedur yang sama seperti pretest agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Data posttest digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman setelah perlakuan.

Nilai posttest yang terendah adalah 70 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan kompetensi individu siswa dibandingkan dengan hasil pretest. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai terendah siswa dari 60 pada pretest menjadi 70 pada posttest, sementara nilai tertinggi tetap mencapai 100.

Tabel 4.1 deskripsi data pretest posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Pre-test eksperimen	25	70	100	83.20	7.483
Post-test eksperimen	25	80	100	89.60	6.758
Pre-test kontrol	28	60	100	78.21	11.564
Post-test kontrol	28	70	100	88.21	8.630

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah perbedaan pemahaman siswa antar kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas menggunakan pembelajaran berdeferensiasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengetahui efektivitas pembelajaran berdeferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan shapiro-wilk, karena jumlah sampel masing-masing kelompok kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai sig. $< 0,05$, maka data tidak bertisdribusi normal.

Table 4.2 hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogrov smirnov Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas Eksperimen	0,281	25	0,000
Posttest Kelas Kontrol	0,283	28	0,000

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa seluruh data memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametric.

b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka digunakan Wilcoxon signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok. Uji ini digunakan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama, baik pada kelas eksperimen maupun kelas control. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan.
- Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

Table 4.3 hasil uji wilcoxon

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelas Eksperimen	-3,557	0,000	Signifikan
Kelas Kontrol	-3,714	0,000	Signifikan

1) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test pada kelas eksperimen, diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berdeferensiasi pemahaman siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pembelajaran dilakukan. Dengan kata lain, pembelajaran berdeferensiasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi yang dipelajari.

2) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test pada kelas control, diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test pada kelas control. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran yang diterapkan pada kelas control juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, meskipun peningkatannya perlu dibandingkan lebih lanjut dengan kelas eksperimen untuk melihat perbedaannya.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dengan control memiliki kesamaan varian.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,192	1	51	0,663

Table 4.4 hasil uji homogenitas

Nilai signifikansi (sig.) = 0,663 karena $0,663 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Artinya varians data pada kelas eksperimen dan control relative sama sehingga memenuhi asumsi homogenitas. Berdasarkan output test of homogeneity of variance, menggunakan Levene's test, diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,663. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,663 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen.

atau memiliki tingkat keragaman yang relative sama antar kelompok yang diteliti. Dengan demikian. Data hasil belajar Pendidikan pancasila pada kelompok penelitian memenuhi asumsi homogenitas. Artinya, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Mann-Whitney U Test

Uji Mann-Whitney U Test digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan pemahaman siswa anantara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdeferensiasi dan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvesional. Uji ini digunakan karena penelitian membandingkan dua kelompok yang berbeda serrta data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, digunakan uji nonparametric mann-whitney u test untuk menguji hipotesis penelitian. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig. < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.
- Jika sig. > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Table 4.5 hasil uji mann-whitney Rank

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelas Eksperimen	25	34,14	853,50
Kelas Kontrol	28	20,63	577,50

Berdasarkan hasil uji mann-whitney u test, diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka **H₀ ditolak**

dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman nilai-nilai pancasila anatar kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdeferensiasi dan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvesional.

e. Uji effect size

Uji effect size digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pembelejaran berdeferensiasi terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang. Oleh karena itu digunakan rumus effect size

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$$

$$r = \frac{3,422}{\sqrt{53}} = 0,47$$

Besarnya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila dihitung menggunakan effect size pada uji Mann-Whitney dengan rumus yang telah ditentukan Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Z sebesar 3,422 dan jumlah sampel (N) sebanyak 53 siswa, sehingga diperoleh nilai effect size sebesar 0,47. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila berada pada kategori sedang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen, diperoleh bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, yaitu pretest dan posttest. Sebelum pembelajaran berdeferensiasi diterapkan, masih ada beberapa siswa yang belum memahami dengan baik makna nilai-nilai yang terdapat dalam setiap sila pancasila serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Astuti et al. 2025). Namun setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai Pancasila mengalami peningkatan (Septian 2020). Dalam islam, proses memahami ilmu pengetahuan merupakan bagian penting dalam Pendidikan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَنْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam. Oleh karena itu, meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran berdeferensiasi dapat menjadi salah satu bentuk keberhasilan proses Pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan dan karakter peserta didik (Nur et al. 2023).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kesiapan belajar, dan karakteristik masing-masing (Agusdianita et al. 2025). Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai cara belajar, aktivitas, dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan cara tersebut, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan terasa lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat carol ann Tomlinson yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dari segi materi yang diberikan, cara belajar yang digunakan, maupun hasil tugas yang dikerjakan. Melalui pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan siswa, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang opima l(Lestari, Arafat, and Murjainah 2023).

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa memahami nilai-nilai yang ada dalam setiap sila Pancasila dengan lebih mudah. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang ada di buku, tetapi juga diajak menghubungkannya materi dengan pengalaman dan

kegiatan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara belajar seperti ini, siswa menjadi lebih mudah memahami makna dari nilai-nilai Pancasila serta mengetahui bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dapat berkembang lebih baik karena materi yang dipelajari terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka (Lena Natalia 2023).

B. Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas control tidak sebesar peningkatan yang diperoleh kelas eksperimen. Salah satu penyebabnya adalah karena proses pembelajaran masih lebih banyak berpusat pada penjelasan guru. Akibatnya, kesempatan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar menjadi lebih sedikit sehingga pemahaman mereka berkembang, tetapi tidak seoptimal siswa mengikuti pembelajaran berdeferensiasi (Nurbayanti et al. 2024). Dalam pembelajaran konvensional, seluruh siswa memperoleh materi dan aktivitas pembelajaran yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Pembelajaran konvensional tetap dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena selama proses pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan baru dari penjelasan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan di kelas. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tetap mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi yang diajarkan. Namun, dalam pembelajaran konvensional semua siswa menerima materi, tugas, dan kegiatan belajar sama. Proses pembelajaran biasanya belum menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan, minat, maupun kebutuhan belajar setiap siswa. Akibatnya, ada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi ada juga yang membutuhkan cara belajar yang berbeda agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Ilmu dan pemahaman memiliki kedudukan yang sangat penting. Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 9 :

أَمْ مَنْ هُوَ قَائِمٌ أَتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“ katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? ”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang memiliki ilmu dan pemahaman memiliki kedudukan yang lebih baik dibandingkan orang yang tidak memiliki pengetahuan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila, materi tentang nilai-nilai pancasila sering kali membutuhkan cara belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa tidak hanya perlu mengetahui materi, tetapi juga memahami makna serta cara menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, meskipun pembelajaran konvensional dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, hasil yang diperoleh terkadang belum maksimal karena proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru. Sementara itu, pembelajaran berdeferensiasi lebih memperhatikan kemampuan, kebutuhan, dan cara belajar setiap siswa. Dengan pembelajaran yang disesuaikan tersebut, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih nyaman sehingga lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Azizah and Paksi 2024).

C. Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V SDI Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,534**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pemahaman nilai-nilai Pancasila antara siswa yang mengikuti pembelajaran berdeferensiasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, kedua jenis pembelajaran tersebut memberikan hasil pemahaman yang relative sama terhadap nilai-nilai pancasila (Arief Mushoffa Gymnastiar 2024). Meskipun terdapat Perbedaan hasil antara kelas control, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Namun, pembelajaran berdeferensiasi tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajarnya. Dengan cara tersebut, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, pembelajaran berdeferensiasi diterapkan melalui penyesuaian materi, kegiatan belajar, dan tugas yang diberikan kepada siswa dengan karakteristik mereka (Ramadhan 2023).

Diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Diferensiasi proses dilakukan dengan memberikan berbagai aktivitas belajar yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan cara yang paling nyaman bagi mereka. Sementara itu, diferensiasi produk dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajarnya melalui berbagai bentuk tugas sesuai dengan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki. Dengan cara tersebut, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahaman yang mereka miliki (Nasir 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tomlinson yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa dalam satu kelas. Dengan pembelajaran yang disesuaikan tersebut, siswa dapat mengikuti proses belajar dengan lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan setiap siswa dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa (Rintayati, Kamsiyati, and Kurniawan, n.d.).

Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menghafal isi sila-sila Pancasila, tetapi juga mampu memahami makna serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan,

memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan” (QS. An-Nahl:90). Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas V SDI Surya Buana Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDI Surya Buana Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan setelah prose pembelajaran dilakukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kelas kontrol menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila meningkat setelah mengikuti pembelajaran konvesional.
3. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Mann-Whitney U Test yang menunjukkan adanya perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila antara

siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dan berdasarkan hasil effect size dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah 0,47. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung Carol Ann Tomlinson yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda melalui penyesuaian materi, kegiatan belajar, dan bentuk tugas yang diberikan. Penelitian ini juga menambah informasi dan pemahaman mengenai penerapan pembelajaran berdeferensiasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila yang dipelajari di sekolah.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan cara belajar siswa, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- b. Bagi siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar masing-masing.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dengan demikian, sekolah dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi maupun pemahaman nilai-nilai Pancasila. Penelitian serupa juga dapat dikembangkan pada jenjang Pendidikan, mata pelajaran, atau variabel yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih optimal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. **Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, misalnya dengan memberikan pelatihan, pendampingan, serta menyediakan fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, guru akan lebih mudah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. **Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bersemangat dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan melibatkan lebih banyak peserta, cakupan penelitian yang lebih luas, atau meneliti aspek lain yang berkaitan dengan pembelajaran berdeferensiasi dan Pendidikan pancasila. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih lengkap dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, Neza, Dalifa, Irfan Supriatna, Rizqa Dwi Shofiya Maghfira Izzania, and Yusnia. 2025. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 23–29. <https://doi.org/10.31980/badranaya.v3i1.2354>.
- Alvira, Erina Mifta, Arel Vaganza, Andromeda Putri, and Bagus Setiawan. 2024. "Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa" 2 (1).
- Arief Mushoffa Gymnastiar. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas." *El - Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7: 24–45.
- Aryanto, Herdi, Meyla Dewi Azizah, Vicky Annisa Nuraini, and Ledy Sagita. 2021. "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia" 2 (10): 1430–40.
- Astuti, Mardiah, Linda Agustin, M Yunus Alhusaini, Tria Anggraini, and Serhli Adellia. 2025. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PERSPEKTIF MERDEKA BELAJAR" 6 (1): 66–76.
- Azizah, Devi, and Hendrik Paksi. 2024. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Norma Kelas 5 SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12 (1): 2604–13.
- Azmy, Bahauddin, and Arif Mahya Fanny. 2023. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM Pendahuluan" 7 (2): 217–23.
- Bere, Anggela Indrawati, Andri Fransiskus Gultom, and Iskandar Ladamay. 2023. "PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA-SISWI MENGGUNAKAN MODEL VCT" 8.
- Cantica, Olivia, M Hafiz Abdillah, Fuspa Anggraini, Falkultas Sains, Dan Teknologi, Prodi Matematika, and Universitas Jambi. 2023. "Mul Proximity : Jurnal Sta sKa Universitas Jambi" 2 (1): 32–38.
- Chantika, Hernita Bella, Wirda Hanim, and Uswatun Hasanah. 2024. "Teori Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Pengaruhnya Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" 4: 13896–907.
- Dihe, Laurensius, and Yvonne Wangdra. 2023. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," no. September: 84–90.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. "Jurnal Basicedu" 6 (2): 2846–53.
- Faizah, Maryam, and Rena Widayanti. 2024. "Integrated Busy Book With Profil Pelajar Pancasila As A Learning Media To Improve Learning Outcomes In Elementary School Student ' s," 815–28.

- Ferrary, Cindy Helda, Arief Kurniawan, Riska Yulia Safitri, Ulfiana Nurul Hikmah, Berlian Miswa Krismawati, Khasanah Rahmawati, and Indra Darmawan. 2024. "Jurnal Basicedu" 8 (5): 3985–97.
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. 2021. "Manajemen Pembelajaran" 1 (1): 28–42.
- Hidayat, Nur, Yani Pratiwi, and Iqbal Mustaqim. 2025. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka" 8: 7637–44.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. n.d. *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.*
- Huda, Khoirul, Dina Febrianti, and Rayya Salma Nabilah. 2025. "Landasan Dan Tujuan Pendidikan Pancasila Basis And Objectives of Pancasila Education" 5 (3): 1364–68.
- Lena Natalia, Yakobus Adi Saingo. 2023. "Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Di Lembaga Pendidikan." *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (10): 266–72.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>.
- Lestari, Siska, Yasir Arafat, and Murjainah Murjainah. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ipa." *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 15 (2): 195–212. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i2.9542>.
- Maharani, Marsanda Shinta, and Iksan. 2024. "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Analisis Kebutuhan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Sidoarjo." *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13 (02): 83–100.
<https://journal.stainsy.ac.id/index.php/almanar/article/view/1021>.
- Nasir, Muhammad. 2024. "Kata Kunci : " 2 (1): 52–64.
- Nur, Revi Amelia Putri, Linashar Arum Truvadi, Rahma Trinita Agustina, and Irfan Fauzi Badru Salam. 2023. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan Dan Implikasi." *Advances In Social Humanities Research* 1 (4): 501–10.
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>.
- Nurbayanti, Rika, Herena Yanti Febriyanti, Sofyan Iskandar, and Mulyasari Effy. 2024. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (4): 225–37.
- Priatmoko, Sigit. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah" 4 (2): 98–115.
- Putri, Dia Yunanda, and Febby Aulia Sari. 2025. "Impelementasi Differentiated Learning Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka SD Pendahuluan" 04 (01): 257–67.
- Rahmalia, Disa, Esa Yulimarta, Dian Sarmita, and Erna Warnelis. 2025. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

- Menggunakan Model Group Investigation Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Pasa Surian Kabupaten Solok” 3: 153–64.
- Ramadhan, Wandri. 2023. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar” 32 (01): 1–14.
- Rasyid, A Ramli, Odilia Yusri Putri, and Muh Fadlan Fauzan. 2024. “Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari” 5 (3): 5–8.
- Riany, Tety Venusita Dewi, Dolfi Harsadi, Whida Brilyan Sari, and Yuliana. 2024. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Di Kelas I Sekolah Dasar.” *Journal of Language, Literature, and Arts* 2 (2): 80–85. <https://doi.org/10.17977/um064v4i102024p1051-1060>.
- Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. “ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI” 2: 306–12.
- Rintayati, Peduk, Siti Kamsiyati, and Sandra Bayu Kurniawan. n.d. “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI SEBAGAI AKTUASLISASI PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK BAGI SEKOLAH DASAR.”
- Rohmawati, Afifatu. n.d. “Usia Taman Kanak-Kanak,” 15–32.
- Satrio, Waluyo, Adji Didik, Wahyudi Imamul M Muttaqin, and Ibanes Sheilla. 2024. “Interdisciplinary Explorations in Research Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelompok Kerja Madarasah Ibtidaiyah Kota Batu” 2: 1431–54.
- Septian, Doni. 2020. “PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMPERKUAT” 1 (2): 155–68.
- Sholeh, Ahmad. 2022. “PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 11 NOMOR 4 AGUSTUS 2022 PENANAMAN SIKAP NASIONALISME DI MADRASAH IBTIDAIYAH INSTILLING A NATIONALISM ATTITUDE IN MADRASAH IBTIDAIYAH PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 11 NOMOR 4 AGUSTUS 2022” 11 (August): 1103–16.
- Sholeh, Ahmad, Maryam Faizah, and Muhammad Nur Ghofir. 2024. “Pengembangan Literasi Keagamaan Mahasiswa PGMI Untuk Membentuk Sikap Moderasi” 8 (3): 425–35.

LAMPIRAN

Lampiran 1 hasil pretest siswa kelas kontrol

Nama : Rafida haiba
 Kelas : 5-6
 No absen : 24
 (70)

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Dalam kegiatan kerja kelompok, siswa saling membantu menyelesaikan tugas tanpa membedakan – bedakan teman. Mereka juga saling menghargai satu sama lain. Nilai Pancasila yang tercermin dalam kegiatan tersebut adalah...

A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 C. Persatuan Indonesia
 D. Keadilan Sosial

2.



Pada gambar di atas, semua siswa sedang bekerja sama dan saling membantu agar tugas dapat diselesaikan dengan baik. Perilaku tersebut mencerminkan nilai....

A. Individualisme
 B. Persatuan
 C. Ketuhanan
 D. Egoisme

3. Dalam kegiatan membersihkan kelas, siswa bekerja bersama – sama tanpa saling menyalahkan dan saling membantu menyelesaikan pekerjaan. Perilaku tersebut mencerminkan nilai....

A. Gotong royong
 B. Individualisme
 C. Ketuhanan
 D. Kejujuran

4. Siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama dalam satu kelompok dan saling menghargai perbedaan. Hal tersebut menunjukkan nilai....

A. Persatuan
 B. Egoisme
 C. Ketidak pedulian
 D. Individualisme

5. Dalam kerja kelompok, seseorang siswa tidak mau membantu temannya dan hanya fokus pada tugasnya sendiri tanpa peduli anggota kelompok lain. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai....

A. Kemanusiaan
 B. Ketuhanan
 C. Kerakyatan
 D. Keadilan

6. Beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok dan hanya mengandalkan satu orang untuk menyelesaikan tugas. Perilaku tersebut bertentangan dengan nilai....

A. Gotong royong
B. Persatuan

☒ C. Kemanusiaan
D. Keadilan

7. Dalam suatu kelompok, hanya sebagian anggota yang aktif bekerja, sedangkan yang lain tidak berkontribusi. Hal ini menyebabkan tugas tidak selesai dengan baik. Tindakan yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah....

A. Memberikan anggota yang aktif bekerja sendiri
☒ B. Membagi tugas secara adil kepada setiap anggota
C. Menyalahkan anggota yang tidak bekerja
D. Mengabaikan hasil kerja kelompok

8. Dalam kerja kelompok, sering terjadi kurangnya kerja sama antar teman sehingga tugas tidak terselesaikan dengan baik. Solusi yang paling tepat adalah....

A. Membiarkan keadaan tersebut
B. Menyuruh satu orang mengerjakan semua tugas
☒ C. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar anggota
D. Menghindari kerja kelompok



Perhatikan gambar di atas ! dalam diskusi kelompok, terjadi perbedaan pendapat antar siswa. Sikap yang paling tepat sesuai nilai Pancasila adalah....

☒ A. Memaksakan pendapat sendiri
B. Menghargai pendapat orang lain

C. Tidak ikut berpendapat
D. Mengabaikan diskusi

10. Lingkungan sekolah terlihat kotor karena siswa kurang peduli terhadap kebersihan. Solusi yang paling tepat sesuai nilai Pancasila adalah....

A. Membiarkan saja
B. Menunggu petugas kebersihan
☒ C. Mengajak teman untuk membersihkan Bersama
D. Menghindari tanggung jawab

Lampiran 2 hasil posttest kelas control

(90)

Nama : Rafida haiba

Kelas : 5-b

No absen : 24

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1.



Pada gambar diatas, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Mereka saling membantu dan tidak membedakan teman.
Nilai Pancasila yang tercermin adalah...

A. Ketuhanan Yang Maha Esa
B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
C. ☒ Persatuan Indonesia
D. Keadilan sosial

2. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling menghargai perbedaan pendapat serta latar belakang teman.
Perilaku tersebut menunjukkan nilai...

☒ Toleransi
B. Disiplin
C. Tanggung jawab
D. Kerja keras

3.



Saat kegiatan kerja bakti di sekolah, siswa saling bekerja sama membersihkan lingkungan tanpa disuruh. Nilai yang tercermin dalam kegiatan tersebut adalah...

- ☒ A. Gotong royong
☐ B. Individualisme

- ☐ C. Ketuhanan
☐ D. Kejujuran

4. Dalam suatu kelompok belajar, siswa menghargai perbedaan suku dan agama serta tetap bekerja sama dengan baik. Hal tersebut mencerminkan nilai...

- ☒ A. Persatuan
☐ B. Egoisme

- ☐ C. Ketidakpedulian
☐ D. Individualisme

5. Seorang siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompok dan lebih memilih mengerjakan tugas sendiri tanpa peduli teman lain. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai...

- ☒ A. Kemanusiaan
☐ B. Ketuhanan

- ☐ C. Kerakyatan
☐ D. Keadilan

6. Dalam kegiatan kelompok, beberapa siswa hanya bergantung pada satu orang untuk menyelesaikan tugas tanpa ikut berkontribusi. Perilaku tersebut bertentangan dengan nilai...

- ☐ A. Gotong royong
☐ B. Persatuan

- ☒ C. Kemanusiaan
☐ D. Keadilan

7. Dalam kerja kelompok, terjadi pembagian tugas yang tidak merata sehingga hanya sebagian siswa yang bekerja. Tindakan yang paling tepat untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah...

- ☒ A. Membiarkan anggota yang aktif menyelesaikan tugas kelompok sendiri
☐ B. Mengatur kembali pembagian tugas secara adil dan merata
☐ C. Menyalahkan anggota kelompok yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik
☐ D. Menyerahkan semua tugas kelompok kepada ketua kelas untuk dikerjakan sendiri

8. Kelompok mengalami kesulitan menyelesaikan tugas karena kurangnya komunikasi antar anggota.
Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah...
- A. Membiarkan keadaan tersebut
 - B. Menghindari kerja kelompok
 - ☒ C. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama
 - D. Menyerahkan tugas kepada satu orang
9. Dalam musyawarah kelas, siswa memiliki pendapat yang berbeda-beda.
Sikap yang paling tepat adalah...
- ☒ A. Memaksakan pendapat sendiri
 - B. Menghargai pendapat orang lain
 - C. Tidak ikut berdiskusi
 - D. Mengabaikan pendapat teman
10. Lingkungan sekolah kurang terjaga kebersihannya karena siswa tidak peduli terhadap kebersihan.
Solusi yang paling tepat adalah...
- A. Membiarkan lingkungan sekolah tetap kotor
 - B. Menunggu petugas kebersihan bekerja
 - ☒ C. Mengajak teman menjaga kebersihan bersama
 - D. Menghindari tanggung jawab kebersihan

Lampiran 3 hasil posttest kelas eksperimen

(100)

Nama : Aima

Kelas : DL

No absen : 23

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1.



Pada gambar diatas, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Mereka saling membantu dan tidak membeda-bedakan teman. Nilai Pancasila yang tercermin adalah...

A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 C. ~~Persatuan Indonesia~~
 D. Keadilan sosial

2. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling menghargai perbedaan pendapat serta latar belakang teman. Perilaku tersebut menunjukkan nilai...

~~A. Toleransi~~
 B. Disiplin
 C. Tanggung jawab
 D. Kerja keras

CS Dipindai dengan CamScanner

3.



Saat kegiatan kerja bakti di sekolah, siswa saling bekerja sama membersihkan lingkungan tanpa disuruh.
 Nilai yang tercermin dalam kegiatan tersebut adalah...

- | | |
|--|--------------|
| ☒ A. Gotong royong | C. Ketuhanan |
| B. Individualisme | D. Kejujuran |

4. Dalam suatu kelompok belajar, siswa menghargai perbedaan suku dan agama serta tetap bekerja sama dengan baik.
 Hal tersebut mencerminkan nilai...

- | | |
|--|---------------------|
| ☒ A. Persatuan | C. Ketidak pedulian |
| B. Egoisme | D. Individualisme |

5. Seorang siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompok dan lebih memilih mengerjakan tugas sendiri tanpa peduli teman lain.
 Perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai...

- | | |
|--|---------------|
| ☒ A. Kemanusiaan | C. Kerakyatan |
| B. Ketuhanan | D. Keadilan |

6. Dalam kegiatan kelompok, beberapa siswa hanya bergantung pada satu orang untuk menyelesaikan tugas tanpa ikut berkontribusi.
 Perilaku tersebut bertentangan dengan nilai...

- | | |
|--|----------------|
| ☒ A. Gotong royong | C. Kemanusiaan |
| B. Persatuan | D. Keadilan |

7. Dalam kerja kelompok, terjadi pembagian tugas yang tidak merata sehingga hanya sebagian siswa yang bekerja.
 Tindakan yang paling tepat untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah...

- | |
|--|
| A. Membiarkan anggota yang aktif menyelesaikan tugas kelompok sendiri |
| ☒ B. Mengatur kembali pembagian tugas secara adil dan merata |
| C. Menyalahkan anggota kelompok yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik |
| D. Menyerahkan semua tugas kelompok kepada ketua kelas untuk dikerjakan sendiri |

8. Kelompok mengalami kesulitan menyelesaikan tugas karena kurangnya komunikasi antar anggota.
Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah...
- A. Membiarkan keadaan tersebut
 - B. Menghindari kerja kelompok
 - ☒ C. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama
 - D. Menyerahkan tugas kepada satu orang
9. Dalam musyawarah kelas, siswa memiliki pendapat yang berbeda-beda.
Sikap yang paling tepat adalah...
- ☒ A. Memaksakan pendapat sendiri
 - ☒ B. Menghargai pendapat orang lain
 - C. Tidak ikut berdiskusi
 - D. Mengabaikan pendapat teman
10. Lingkungan sekolah kurang terjaga kebersihannya karena siswa tidak peduli terhadap kebersihan.
Solusi yang paling tepat adalah...
- A. Membiarkan lingkungan sekolah tetap kotor
 - B. Menunggu petugas kebersihan bekerja
 - ☒ C. Mengajak teman menjaga kebersihan bersama
 - D. Menghindari tanggung jawab kebersihan

Lampiran 4 hasil pretest kelas eksperimen

Nama : Alma
 Kelas : 5C
 No absen : 23

(100)

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Dalam kegiatan kerja kelompok, siswa saling membantu menyelesaikan tugas tanpa membeda – bedakan teman. Mereka juga saling menghargai satu sama lain. Nilai Pancasila yang tercermin dalam kegiatan tersebut adalah...

A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 C. ~~Persatuan Indonesia~~
 D. Keadilan Sosial

2.



Pada gambar di atas, semua siswa sedang bekerja sama dan saling membantu agar tugas dapat diselesaikan dengan baik. Perilaku tersebut mencerminkan nilai....

A. Individualisme
 B. ~~Persatuan~~
 C. Ketuhanan
 D. Egoisme

3. Dalam kegiatan membersihkan kelas, siswa bekerja bersama – sama tanpa saling menyalahkan dan saling membantu menyelesaikan pekerjaan. Perilaku tersebut mencerminkan nilai...

A. ~~Gotong royong~~
 B. Individualisme
 C. Ketuhanan
 D. Kejujuran

4. Siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama dalam satu kelompok dan saling menghargai perbedaan. Hal tersebut menunjukkan nilai....

A. ~~Persatuan~~
 B. Egoisme
 C. Ketidak pedulian
 D. Individualisme

5. Dalam kerja kelompok, seseorang siswa tidak mau membantu temannya dan hanya fokus pada tugasnya sendiri tanpa peduli anggota kelompok lain. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai....

A. ~~Kemanusiaan~~
 B. Ketuhanan
 C. Kerakyatan
 D. Keadilan

CS Dipindai dengan CamScanner

6. Beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok dan hanya mengandalkan satu orang untuk menyelesaikan tugas. Perilaku tersebut bertentangan dengan nilai....

☒ A. Gotong royong
☒ B. Persatuan

C. Kemanusiaan
D. Keadilan

7. Dalam suatu kelompok, hanya sebagian anggota yang aktif bekerja, sedangkan yang lain tidak berkontribusi. Hal ini menyebabkan tugas tidak selesai dengan baik. Tindakan yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah....

A. Memberikan anggota yang aktif bekerja sendiri
☒ B. Membagi tugas secara adil kepada setiap anggota
☒ C. Menyalahkan anggota yang tidak bekerja
D. Mengabaikan hasil kerja kelompok

8. Dalam kerja kelompok, sering terjadi kurangnya kerja sama antar teman sehingga tugas tidak terselesaikan dengan baik. Solusi yang paling tepat adalah....

A. Membiarkan keadaan tersebut
☒ B. Menyuruh satu orang mengerjakan semua tugas
☒ C. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar anggota
D. Menghindari kerja kelompok

9.



Perhatikan gambar di atas ! dalam diskusi kelompok, terjadi perbedaan pendapat antar siswa. Sikap yang paling tepat sesuai nilai Pancasila adalah....

☒ A. Memaksakan pendapat sendiri
☒ B. Menghargai pendapat orang lain

C. Tidak ikut berpendapat
D. Mengabaikan diskusi

10. Lingkungan sekolah terlihat kotor karena siswa kurang peduli terhadap kebersihan. Solusi yang paling tepat sesuai nilai Pancasila adalah....

A. Membiarkan saja
☒ B. Menunggu petugas kebersihan
☒ C. Mengajak teman untuk membersihkan Bersama
D. Menghindari tanggung jawab

Lampiran 5 surat validator


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

24 April 2026

Nomor : VAL-306/Un.03.1/FITK/TL.01.04/4/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Sigit Priatmoko, M.pd
 di-
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Sahila Rizqiani Mufidah
NIM	: 220103110020
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis	: Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Optimalisasi Potensi Individu Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang
Dosen Pembimbing	: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.pd/ -

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.
 Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan,
 Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 modul ajar

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA

INFORMASI UMUM	
Judul Modul Ajar	: Menjelajahi keberagaman budaya Indonesia
Nama Penulis	: Sahila Rizqiani Mufidah
Identitas Sekolah	: SD Islam Surya Buana
Jenjang /Fase/ Semester	: Kelas V/C/2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Elemen	: Pancasila
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Kreatif, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, berbhineka global
Sarana & Prasarana	: 1. Slide ppt 2. Lembar Kerja 3. Proyektor 4. Laptop 5. Video 6. Alat tulis 7. Buku Guru SD kelas V 8. Buku Siswa SD kelas V
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
KOMPONEN INTI	
Capaian Pembelajaran	: Menghubungkan sila – sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, serta menguraikan makna nilai – nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan pandangan hidup bangsa.
Tujuan Pembelajaran	: 1. Peserta didik mampu mengetahui nilai pancasila. 2. Peserta didik dapat menunjukkan sikap gotong royong atau kerja sama sesuai nilai Pancasila. 3. Peserta didik dapat mempraktikkan nilai Pancasila melalui kegiatan kerja kelompok dengan menghasilkan produk serta menyajikan hasil dalam bentuk presentasi.
Pokok Materi	: Nilai – nilai dalam setiap sila Pancasila.
Pemahaman Bermakna	: Nilai – nilai Pancasila menjadi pedoman dalam bersikap agar tercipta kehidupan yang rukun, adil, dan saling menghormati.
Pertanyaan Pemantik	: Mengapa kita harus menerapkan nilai – nilai Pancasila?
Diferensiasi	: Guru menyesuaikan pembelajaran dengan minat peserta didik berdasarkan gaya belajarnya.
Kompetensi Awal	: 1. Peserta didik dapat mengenal lambing Garuda Pancasila. 2. Peserta didik dapat mengetahui sila – sila dalam Pancasila. 3. Peserta didik mampu menyebutkan beberapa contoh sikap baik di rumah dan sekolah. 4. Peserta didik dapat memahami pentingnya hidup rukun dan saling menghargai. 5. Peserta didik mulai menunjukkan sikap gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari – hari. 6. Peserta didik memahami bahwa nilai – nilai Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
Metode Pembelajaran	: 1. Ceramah. 2. Tanya jawab. 3. Diskusi kelompok. 4. Presentasi. 5. Penugasan.

Model Pembelajaran	: Problem based learning
Jenis Asesmen	: • Tertulis
	Kegiatan pendahuluan (10 menit) ➤ Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa. ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik. ➤ Guru menyanyikan lagu " Garuda Pancasila ". ➤ Guru memberikan pertanyaan pematik. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti (50 menit) ✚ Ekspolorasi materi ➤ Guru menampilkan gambar lambing pancasila. ➤ Peserta didik mengamati symbol setiap sila. ➤ Guru menjelaskan makna nilai pada masing – masing sila. ✚ Diskusi kelompok ➤ Guru membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok. ➤ Peserta didik mengidentifikasi contoh perilaku sesuai sila Pancasila. ➤ Peserta didik menuliskan contoh penerapan di sekolah dan rumah. ➤ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. ✚ Aktivitas produk ➤ Peserta didik membuat poster " aku anak Pancasila " Kegiatan penutup (10 menit) ➤ Guru Bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. ➤ Guru memberikan penguatan tentang pentingnya nilai Pancasila. ➤ Peserta didik melakukan refleksi sederhana. ➤ Guru menutup pembelajaran dengan doa.
Refleksi Peserta Peserta Didik	: 

Refleksi Guru	:	• Apakah tujuan pembelajaran tercapai? Apakah semua anak memahami materi yang dipelajari? • Apakah peserta didik mampu memahami pentingnya nilai – nilai pancasila? • Apakah peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok? • Apakah metode dan strategi yang digunakan sudah tepat? • Apakah peserta didik terlihat antusias dan menikmati kegiatan belajar? • Bagaimana pengelolaan waktu selama pembelajaran? Apakah memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan? • Apakah media yang digunakan cukup menarik dan relevan?
Sumber/Referensi/ DaftarPustaka	:	Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas 5, Penulis : Adi Darma Indra Abdul Azis LuhGede Maya Wirastuti Dewi, Penerbit : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/pendidikan-pancasila-untuk-sdmi-kelas-v

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Malang, 18 Maret 2026
Guru Kelas V-D,

ENDANG SUPRIHATIN, S.S., S.Pd

NOVI EKA SULISTIAWATI, S.Pd

Penulis

SAHILA RIZQIANI MUFIDAH

Lampiran 3

Lembar Evaluasi Individu

Nama :
Kelas :

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Maret 2026

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Dalam kegiatan proyek kelas, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Mereka saling membantu dan tidak membedakan teman. Nilai Pancasila yang tercermin adalah...

A. Ketuhanan Yang Maha Esa	C. Persatuan Indonesia
B. Kemanusiaan yang adil dan beradab	D. Keadilan sosial
2. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling menghargai perbedaan pendapat serta latar belakang teman. Perilaku tersebut menunjukkan nilai...

A. Toleransi	C. Tanggung jawab
B. Disiplin	D. Kerja keras
3. Saat kegiatan kerja bakti di sekolah, siswa saling bekerja sama membersihkan lingkungan tanpa disuruh. Nilai yang tercermin dalam kegiatan tersebut adalah...

A. Gotong royong	C. Ketuhanan
B. Individualisme	D. Kejujuran
4. Dalam suatu kelompok belajar, siswa menghargai perbedaan suku dan agama serta tetap bekerja sama dengan baik. Hal tersebut mencerminkan nilai...

A. Persatuan	C. Ketidak pedulian
B. Egoisme	D. Individualisme
5. Seorang siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompok dan lebih memilih mengerjakan tugas sendiri tanpa peduli teman lain. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai...

A. Kemanusiaan	C. Kerakyatan
B. Ketuhanan	D. Keadilan

6. Dalam kegiatan kelompok, beberapa siswa hanya bergantung pada satu orang untuk menyelesaikan tugas tanpa ikut berkontribusi.
Perilaku tersebut bertentangan dengan nilai...
- A. Gotong royong
B. Persatuan
C. Kemanusiaan
D. Keadilan
7. Dalam kerja kelompok, terjadi pembagian tugas yang tidak merata sehingga hanya sebagian siswa yang bekerja.
Tindakan yang paling tepat untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah...
- A. Membiarkan anggota yang aktif menyelesaikan tugas kelompok sendiri
B. Mengatur kembali pembagian tugas secara adil dan merata
C. Menyalahkan anggota kelompok yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik
D. Menyerahkan semua tugas kelompok kepada ketua kelas untuk dikerjakan sendiri
8. Kelompok mengalami kesulitan menyelesaikan tugas karena kurangnya komunikasi antar anggota.
Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah...
- A. Membiarkan keadaan tersebut
B. Menghindari kerja kelompok
C. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama
D. Menyerahkan tugas kepada satu orang
9. Dalam musyawarah kelas, siswa memiliki pendapat yang berbeda-beda.
Sikap yang paling tepat adalah...
- A. Memaksakan pendapat sendiri
B. Menghargai pendapat orang lain
C. Tidak ikut berdiskusi
D. Mengabaikan pendapat teman
10. Lingkungan sekolah kurang terjaga kebersihannya karena siswa tidak peduli terhadap kebersihan.
Solusi yang paling tepat adalah...
- A. Membiarkan lingkungan sekolah tetap kotor
B. Menunggu petugas kebersihan bekerja
C. Mengajak teman menjaga kebersihan bersama
D. Menghindari tanggung jawab kebersihan

Kunci Jawaban :

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. B | 7. B |
| 3. A | 8. C |
| 4. A | 9. B |
| 5. A | 10. C |

LEMBAR PENILAIAN LKPD

No	Peserta Didik	Kriteria			Jumlah Skor	Nilai
		Menyebutkan sila pancasila	Mencocokkan perilaku sesuai sila	Memberikan contoh penerapan nilai pancasila		
1	Abiyoga Pratama					
2	Afina Qanita Arifin					
3	Agha Satya Putra Ilham					
4	Akbar Ibnu Aidan					
5	Anindya Fauziah Widyawati					
6	El Yusuf Keenan Primasandi					
7	Fildzah Al Siraj Prasetya					
8	Garnishia Ratu Wininggil					
9	Kenzie Ahmad Hanafi					
10	Labuh Jagad Dwipantara Ahmad					
11	Marsa Nailufar Jannah					
12	Mochamad Arkan Haziq Alcaric					
13	Mohammad Hammam Akmal W.					
14	Muhammad Al Fatih					
15	Muhammad Fathirayyan Pradibta					
16	Muhammad Rafa Azkarya					
17	Najwa Nihayah Az Zain					
18	Nazila Nadiyya Mahmudah					
19	Raihan Syaka Lubby					
20	Rasya Nurdaffa Pratama					
21	Rayya Gantari Kenzie					
22	Ricky Daniswara Kurniawan					
23	Rikza Dzakwa Haidar					
24	Syaira El Mahestri Ahtasyafi					
25	Yufinza Mahestri Ramadhina					

Lampiran 4 Rubrik Penilaian LKPD

Penilaian dilakukan berdasarkan aktivitas pembelajaran siswa yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan nilai – nilai pancasila.

Kriteria	Baik Sekali (skor 4)	Baik (skor 3)	Kurang baik (skor 2)	Tidak Baik (skor 1)
Mampu menyebutkan sila – sila pancasila				
Mampu mencocokkan perilaku sesuai sila Pancasila.				
Mampu memberikan contoh penerapan nilai Pancasila.				

Keterangan :

Skor Minimal : 3

Skor Maksimal : 12

$$\text{Nilai Akhir} = \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Lampiran 5

RUBRIK PENILAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Sub Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengenal keberagaman budaya Indonesia (berbhinekaan global)	Belum dapat menyebutkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia	Dapat menyebutkan beberapa contoh keberagaman budaya tetapi masih terbatas	Dapat menyebutkan berbagai budaya dengan baik dan memberikan beberapa contoh yang konkret	Mampu menjelaskan keberagaman budaya dengan sangat baik, memberikan contoh konkret, dan menunjukkan pemahaman mendalam.
Gotong royong	Kurang berpartisipasi dalam kerja sama kelompok dan tidak mau bekerja sama dalam kelompok saat membahas materi budaya	Berpartisipasi aktif dalam kelompok dengan mulai ikut serta dalam kerja kelompok meskipun dalam arahan	Aktif bekerja sama dan membantu dalam kelompok, berbagi informasi dan mendukung pendapat teman	Menjadi pemimpin atau penggerak dalam kelompok serta membantu kesulitan teman dalam memahami materi
Mandiri	Sering mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas, kesulitan dalam memahami dan menghafal berbagai budaya tanpa bantuan	Mulai mencoba mencari informasi sendiri tetapi masih memerlukan arahan	Konsisten menyelesaikan tugas sendiri dengan percaya diri serta mampu memahami materi	Secara mandiri menggali informasi tambahan tentang budaya dan berbagi dengan teman
Bernalar kritis	Kesulitan dalam memahami dan menjelaskan suatu masalah, tidak dapat menjelaskan materi dengan baik	Mulai memahami materi tetapi masih bingung dalam menjelaskannya sehingga masih dibutuhkan arahan	Mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan baik	Mampu memberikan pandangan kritis mengenai materi dan memberikan solusi inovatif terhadap suatu permasalahan
Kreatif	Jarang menunjukkan ide atau kreativitas dalam tugasnya	Mulai mencoba berkreasi tapi masih perlu arahan	Mampu menciptakan ide baru dalam pembelajaran dan tugas serta membuat karya kreatif seperti cerita komik.	Secara aktif mampu menghasilkan karya inovatif yang bermanfaat bagi teman dan sekolah serta mengajak teman-teman untuk berkreasi.

Penilaian Profil Pelajar Pancasila
Dimensi Mandiri

No	Nama Peserta Didik	Dimensi Mandiri			
		Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
1	Abiyoga Pratama				
2	Afina Qanita Arifin				
3	Agha Satya Putra Ilham				
4	Akbar Ibnu Aidan				
5	Anindya Fauziah Widyawati				
6	El Yusuf Keenan Primasandi				
7	Fildzah Al Siraj Prasetya				
8	Garnishia Ratu Wininggil				
9	Kenzie Ahmad Hanafi				
10	Labub Jagad Dwipantara Ahmad				
11	Marsa Nailufar Jannah				
12	Mochamad Arkan Haziq Alcaric				
13	Mohammad Hammam Akmal W.				
14	Muhammad Al Fatih				
15	Muhammad Fathirayyan Pradibta				
16	Muhammad Rafa Azkarya				
17	Najwa Nihayah Az Zain				
18	Nazila Nadiyya Mahmudah				
19	Raihan Syaka Lubby				
20	Rasya Nurdaffa Pratama				
21	Rayya Gantari Kenzie				
22	Ricky Daniswara Kurniawan				
23	Rikza Dzakwa Haidar				
24	Syaira El Mahestri Ahtasyafi				
25	Yufinza Mahestri Ramadhina				

**Penilaian Profil Pelajar Pancasila
Dimensi Bergotong royong**

No	Nama Peserta Didik	Dimensi bergotong royong			
		Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
1	Abiyoga Pratama				
2	Afina Qanita Arifin				
3	Agha Satya Putra Ilham				
4	Akbar Ibnu Aidan				
5	Anindya Fauziah Widyawati				
6	El Yusuf Keenan Primasandi				
7	Fildzah Al Siraj Prasetya				
8	Garnishia Ratu Wininggil				
9	Kenzie Ahmad Hanafi				
10	Labuh Jagad Dwipantara Ahmad				
11	Marsa Nailufar Jannah				
12	Mochamad Arkan Haziq Alcaric				
13	Mohammad Hammam Akmal W.				
14	Muhammad Al Fatih				
15	Muhammad Fathirayyan Pradibta				
16	Muhammad Rafa Azkarya				
17	Najwa Nihayah Az Zain				
18	Nazila Nadiyya Mahmudah				
19	Raihan Syaka Lubby				
20	Rasya Nurdaffa Pratama				
21	Rayya Gantari Kenzie				
22	Ricky Daniswara Kurniawan				
23	Rikza Dzakwa Haidar				
24	Syaira El Mahestri Ahtasyafi				
25	Yufinza Mahestri Ramadhina				

**Penilaian Profil Pelajar Pancasila
Dimensi Bernalar Kritis**

No	Nama Peserta Didik	Dimensi bernalar kritis			
		Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
1	Abiyoga Pratama				
2	Afina Qanita Arifin				
3	Agha Satya Putra Ilham				
4	Akbar Ibnu Aidan				
5	Anindya Fauziah Widyawati				
6	El Yusuf Keenan Primasandi				
7	Fildzah Al Siraj Prasetya				
8	Garnishia Ratu Wininggil				
9	Kenzie Ahmad Hanafi				
10	Labuh Jagad Dwipantara Ahmad				
11	Marsa Nailufar Jannah				
12	Mochamad Arkan Haziq Alcaric				
13	Mohammad Hammam Akmal W.				
14	Muhammad Al Fatih				
15	Muhammad Fathirayyan Pradibta				
16	Muhammad Rafa Azkarya				
17	Najwa Nihayah Az Zain				
18	Nazila Nadiyya Mahmudah				
19	Raihan Syaka Lubby				
20	Rasya Nurdaffa Pratama				
21	Rayya Gantari Kenzie				
22	Ricky Daniswara Kurniawan				
23	Rikza Dzakwa Haidar				
24	Syaira El Mahestri Ahtasyafi				
25	Yufinza Mahestri Ramadhina				

LEMBAR PENILAIAN SOAL EVALUASI

	Nama Peserta didik	Nilai Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Abiyoga Pratama		
2	Afina Qanita Arifin		
3	Agha Satya Putra Ilham		
4	Akbar Ibnu Aidan		
5	Anindya Fauziah Widyawati		
6	El Yusuf Kecnan Primasandi		
7	Fildzah Al Siraj Prasetya		
8	Garnishia Ratu Wininggil		
9	Kenzie Ahmad Hanafi		
10	Labuh Jagad Dwipantara Ahmad		
11	Marsa Nailufar Jannah		
12	Mochamad Arkan Haziq Alcaric		
13	Mohammad Hammam Akmal W.		
14	Muhammad Al Fatih		
15	Muhammad Fathirayyan Pradibta		
16	Muhammad Rafa Azkarya		
17	Najwa Nihayah Az Zain		
18	Nazila Nadiyya Mahmudah		
19	Raihan Syaka Lubby		
20	Rasya Nurdaffa Pratama		
21	Rayya Gantari Kenzie		
22	Ricky Daniswara Kurniawan		
23	Rikza Dzakwa Haidar		
24	Syaira El Mahestri Ahtasyafi		
25	Yufinza Mahestri Ramadhina		

Lampiran 7 hasil validator

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Sahila Rizqiani Mufidah
 Nim : 220103110020
 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Optimalisasi Potensi Individu Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang

B. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian dari ahli/validator mengenai kelayakan instrument atau produk pembelajaran yang dikembangkan, baik dari segi isi, kebahasaan, penyajian, maupun kegunaannya dalam proses pembelajaran.

C. PETUNJUK

- Lembar ini digunakan untuk menilai kelayakan instrumen/produk pembelajaran.
- Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian anda.
- Skor penilaian menggunakan skala 1 – 5 dengan kriteria :
 - 1 = sangat tidak baik
 - 2 = tidak baik
 - 3 = cukup
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
- Berikan saran pada bagian akhir jika diperlukan.

D. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	PENILIAN				
		1	2	3	4	5
Aspek kelayakan isi						
1.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
2.	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik					✓
3.	Materi mendukung pemahaman bermakna					✓
Aspek kelayakan penyajian						
4.	Sistematika penyajian modul urut dan logis					✓
5.	Langkah pembelajaran jelas dan mudah dipahami				✓	
6.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang dipilih			✓		
Aspek kelayakan penilaian						
7.	Instrument penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
8.	Rubrik penilaian jelas dan mudah digunakan					✓
9.	Kesesuaian soal evaluasi dengan materi					✓

CS Dipindai dengan CamScanner

E. KOMENTAR DAN SARAN

1. Model pembelajaran belum terdapat di dalamnya
2. Isi materi harus sesuai dg TP

F. KESIMPULAN

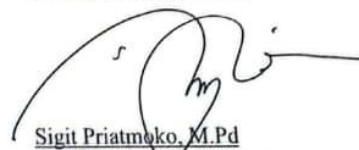
Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka instrument angket ini dinyatakan :

☒	Layak diujikan
☐	Layak diujikan dengan revisi
☐	Tidak layak diujikan

(Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (✓) sebagai penilaian pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Malang, 8 Mei 2026

Validator ahli instrumen



Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 19910212019031008

LEMBAR VALIDASI TES

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Sahila Rizqiani Mufidah

Nim : 220103110020

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Optimalisasi Potensi Individu Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang

B. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian dari ahli/validator mengenai kelayakan instrument atau produk pembelajaran yang di kembangkan, baik dari segi isi, kebahasaan, penyajian, maupun kegunaannya dalam proses pembelajaran.

C. PETUNJUK

1. Lembar ini digunakan untuk menilai kelayakan instrumen/produk pembelajaran.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian anda.
3. Skor penilaian menggunakan skala 1 – 5 dengan kriteria :
 - 1 = sangat tidak baik
 - 2 = tidak baik
 - 3 = cukup
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
4. Berikan saran pada bagian akhir jika diperlukan.

D. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	PENILIAN				
		1	2	3	4	5
Aspek kejelasan						
1.	Petunjuk pengerjaan soal dirumuskan dengan jelas					✓
2.	Rumusan soal disusun secara jelas dan tidak membingungkan			✓		
3.	Soal tidak mengandung kalimat yang berbelit-belit			✓		
Aspek relevansi						
4.	Soal sesuai dengan indicator pembelajaran			✓		

5.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
6.	Soal sesuai dengan materi nilai pancasila					✓
Aspek kevalidan isi						
7.	Soal memiliki tingkat keberatan yang tepat					✓
8.	Soal mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)				✓	
Aspek ketepatan bahasa						
9.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda					✓
10.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD					✓

E. KOMENTAR DAN SARAN

- 1- Soal belum HOTS
2. Pilihan jawaban ada yg tidak homogen
3. Masih terjadi typo
4. Sebaiknya ada soal yang menyajikan gambar.

F. KESIMPULAN

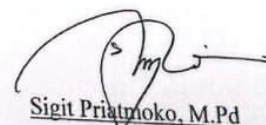
Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka instrument tes ini dinyatakan :

	Layak diujikan
✓	Layak diujikan dengan revisi
	Tidak layak diujikan

(Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (✓) sebagai penilaian pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Malang, 4 Mei 2026

Validator ahli instrumen



Sigit Priatnoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

Lampiran 8 surat izin meneliti

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 652398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 1080/Un.03.1/TL.01.04/05/2026	06 Mei 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
 Kepala SDI Surya Buana, Kota Malang
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sahila Rizqiani Mufidah
NIM	: 220103110020
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Efektivitas Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Optimalisasi Potensi Individu Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDI Surya Buana Malang
Lama Penelitian	: Mei 2026 sampai dengan Juli 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 9 dokumentasi







Lampiran 10 hasil spss

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest_Eksperimen	.281	25	.000	.786	25	.000
	Posttest_Kontrol	.283	28	.000	.847	28	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Posttest_Eksperimen	25	34.14	853.50
	Posttest_Kontrol	28	20.63	577.50
	Total	53		

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	171.500
Wilcoxon W	577.500
Z	-3.422
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Kelas

Posttest_Kontrol	.203	28	.000	.047	28	.001
------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.192	1	51	.663
	Based on Median	.329	1	51	.569
	Based on Median and with adjusted df	.329	1	48.814	.569
	Based on trimmed mean	.042	1	51	.839

/MISSING ANALYSIS.

→ NPar Tests

[DataSet0]

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	11 ^c		
	Total	25		
Post-Test Kontrol - Pre- Test Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^e	9.00	153.00
	Ties	11 ^f		
	Total	28		

a. Post-Test Eksperimen < Pre-Test Eksperimen

b. Post-Test Eksperimen > Pre-Test Eksperimen

c. Post-Test Eksperimen = Pre-Test Eksperimen

d. Post-Test Kontrol < Pre-Test Kontrol

e. Post-Test Kontrol > Pre-Test Kontrol

f. Post-Test Kontrol = Pre-Test Kontrol

BIODATA MAHASISWA

Nama : Sahila Rizqiani Mufidah

NIM : 220103110020

Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 20 Juli 2004

Fak/Prodi : FITK/PGMI

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Ds. Blongsong, Kec. Baureno, kab. Bojonegoro

No Telephone : 085717718959

Alamat email : 220103110020@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : TK DARUL ULUM Pasinan Baureno
Bojonegoro
MI DARUL ULUM Pasinan Baureno
Bojonegoro
MTSN 1 LAMONGAN
MAN 3 JOMBANG